

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU
DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN
TAMANAGUNG MUNTILAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Lia Kusuma
NIM 13111244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIADINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU
DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN
TAMANAGUNG MUNTILAN**

Oleh:

Lia Kusuma
NIM 13111244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan. Alasan mengambil penelitian ini karena sejumlah anak di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan belum menunjukkan kemandirian. Selain itu perbedaan intensitas dan pemberian kasih sayang antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja memberikan dampak pada aspek kemandirian anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif. Variabel pada penelitian ini adalah kemandirian anak dan status bekerja ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Usia 5-6 tahun; 2) Tinggal bersama ibu; dan 3) Mempunyai ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau ibu bekerja yang menghabiskan waktu tujuh jam/hari dalam enam hari atau delapan jam/hari dalam lima hari untuk bekerja. Sampel penelitian ini adalah 124 anak Kelompok B, yang terdiri dari 62 ibu bekerja dan 62 ibu tidak bekerja. Metode pengumpulan data menggunakan skala kemandirian anak.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai *mean* sebesar 142,66 untuk ibu yang bekerja dan 128,05 untuk ibu yang tidak bekerja. Perhitungan *Independent Sample t-Test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,482 > 1,657$) dan p_{value} ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

Kata kunci: *Kemandirian, Ibu Bekerja, Ibu Rumah Tangga.*

**DIFFERENCES INDEPENDENCY OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS OLD
CHILDREN REVIEWED FROM WORKING MOTHER KINDERGATEN
OF TAMANAGUNG MUNTILAN**

By:

Lia Kusuma
NIM 13111244004

ABSTRACT

The aim of this research was children know the differences between independency of 5 to 6 years old children looked by mother's working status in kindergarten at Kelurahan Tamanagung Muntilan. The Background of this research was because some children in kindergarten at Kelurahan Tamanagung Muntilan have not been showing independency. In addition, the differences in intensity and the provision of affection between working mothers and domestic mother has an impact on the independency aspect in child.

The type of this study was comprest research. The variables in this research were children's independency and mother's working status. The sampling technique used purposive with criteria: 1) Age 5-6 years; 2) Live with mother; and 3) Have a mother with job as domestic mother or working mother who spent seven hours/day in six days or eight hours/day in five days to work. The sample of this study were 124 children of group B, consisted of 62 working mothers and 62 domestic mothers. The methods that the data collection use child independency scale.

The results obtained mean value of 142,66 for was working mother and 128,05 for was domestic mother. Independent Sample t-Test calculation show that $t_{count} > t_{table}$ ($6,482 > 1,657$) and $p_{value}(0,000 < 0,05)$. So that the H_0 rejected. So it can be concluded that there was a significant difference independency children in terms of the status of working mother in kindergarten in Kelurahan Tamanagung Muntilan.

Keywords: *Independency, Domestic Mother, Working Mother.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Kusuma

NIM : 13111244004

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juli 2017
Yang Menyatakan,



Lia Kusuma
NIM. 13111244004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU
DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN
TAMANAGUNG MUNTILAN**

Disusun oleh:

Lia Kusuma
NIM 13111244004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.



Yogyakarta, 19 Juni 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Sugito, MA.
NIP. 19600410 198503 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing II

Arumi Savitri F, S.Psi., M.A.
NIP. 19821218 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Joko Pamungkas, M. Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN TAMANAGUNG MUNTILAN

Disusun oleh:

Lia Kusuma
NIM 13111244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 14 Juli 2017

Nama

Dr. Sugito, MA.
Ketua Penguji

Rina Wulandari, M. Pd.
Sekretaris Penguji

Dr. Budi Astuti, M.Si.
Penguji Utama

Arumi Savitri F, S. Psi., M.A.
Penguji Pendamping

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

25/7-17

22/7-17

20/7-17

23/7-17

Yogyakarta, 02 AUG 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 1960090 19870 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluargaku yang telah memberikan segala dukungan.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sugito, M.A. dan Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Kepala TK Pertiwi Muntilan II yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A. selaku Ketua Penguji, Ibu Rina Wulandari, M.Pd. selaku Sekretaris Penguji, Ibu Dr. Budi Astuti, M.Si. selaku Ketua Penguji dan Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi, M.A. selaku Penguji Pendamping yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PAUD dan Ketua Program Studi PG-PAUD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak di Kelurahan Tamanagung Muntilan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf Sekolah Taman Kanak-kanak di Kelurahan Tamanagug Muntilan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu Siti Asroriyah dan Bapak Agus Iriyanto selaku orang tua penulis yang telah tulus mendampingi, memberi doa, dukungan, fasilitas, kepada peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman PG-PAUD 2013 dan semua pihak yang memberikan kritik, saran, dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis,



Lia Kusuma

NIM 13111244004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Kemandirian	11
a. Pengertian Kemandirian	11
b. Ciri-ciri Kemandirian Anak TK.....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak TK.....	16
d. Aspek-aspek Kemandirian.....	23
e. Karakteristik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.....	27
f. Ragam Kemandirian.....	29
2. Status Bekerja Ibu.....	33
a. Pengertian Status Bekerja Ibu.....	33
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Bekerja Ibu.....	35
c. Motivasi Status Bekerja Ibu.....	37
d. Dampak Positif dan Negatif Status Bekerja Ibu.....	40
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51

C. Populasi dan Sampel	53
D. Definisi Operasional Variabel	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Vaiditas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Lokasi Penelitian.....	67
2. Subjek Penelitian	68
3. Deskripsi Data Penelitian.....	73
B. Hasil Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	94

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan	95
B. Implikasi	95
C. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	53
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak	57
Tabel 4. Sebaran Item Skala Kemandirian Sebelum Uji Coba	58
Tabel 5. Sebaran Item Skala Kemandirian Setelah Uji Coba	59
Tabel 6. Skor Jawaban Skala	60
Tabel 7. Norma Reliabilitas	62
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 9. Rumus Penggolongan Kategori Kemandirian Anak.....	64
Tabel 10. Penggolongan Kategori Kemandirian Anak	65
Tabel 11. Jenis Kelamin Anak di TK se-Kelurahan Tamanagung.....	68
Tabel 12. Usia Anak di TK se-Kelurahan Tamanagung	69
Tabel 13. Urutan Kelahiran Anak di TK se-Kelurahan Tamanagung	69
Tabel 14. Usia Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung	70
Tabel 15. Tingkat Pendidikan Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung	71
Tabel 16. Jenis Pekerjaan Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung.....	71
Tabel 17. Jam Kerja Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung	72
Tabel 18. Kategori dan Persentase Kemandirian Anak	73
Tabel 19. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 20. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Usia Anak	75
Tabel 21. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Urutan Kelahiran ..	76
Tabel 22. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Usia Ibu	76
Tabel 23. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	77
Tabel 24. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Jenis Pekerjaan	79
Tabel 25. Perbedaan <i>Mean</i> Kemandirian Berdasarkan Jam Kerja.....	79
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas dengan <i>One Sample Kolmogrov-Smirov</i> ...	80
Tabel 27. Hasil Uji Homogenitas dengan <i>Uji Levene</i>	82
Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis dengan <i>Independent Sample T-test</i>	82
Tabel 29. Nilai <i>Mean</i> Tingkat Kemandirian Ditinjau dari Status Bekerja Ibu	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	50
Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Kemandirian Anak.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2. Angket Uji Coba Kemandirian Anak	108
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	114
Lampiran 4. Angket Kemandirian Anak	120
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian.....	127
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	130
Lampiran 7. Hasil Uji Homogeitas	132
Lampiran 8. Uji Hipotesis T-test.....	137
Lampiran 9. Data Responden	139
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	150
Lampiran 11. Surat-surat Penelitian.....	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 5-6 tahun merupakan anak usia dini yang berada dalam masa keemasan dimana anak mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan salah satunya adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri. Kemandirian secara umum oleh Hasan Alwi dkk, (dalam Wiyani, 2012: 27) dinyatakan sebagai keadaan di mana individu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan dalam konteks anak usia 5-6 tahun, Lie dan Prasasti (2004: 2) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak.

Pentingnya kemandirian bagi anak usia dini dinyatakan oleh Lie dan Prasasti (2004: 3) yaitu agar anak bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada oranglain. Selain itu, kemandirian mempunyai fungsi yang sangat penting bagi individu dalam mempersiapkan diri untuk dapat menjalani masa depannya dengan baik dimulai dari mengenal diri sendiri dan lingkungan. Wiyani (2012: 29) mengemukakan bahwa kemandirian pada anak usia dini berfungsi untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas. Wiyani (2012: 31) juga menambahkan karakter mandiri yang dimiliki anak akan sangat bermanfaat bagi anak dalam melakukan prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain.

Kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui indikator-indikator pencapaian tingkat kemandirian anak. Yamin dan Sanan (2010: 103)

mengemukakan bahwa terdapat tujuh indikator kemandirian anak usia dini, diantaranya yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi. Anak yang bisa dikategorikan mandiri yaitu jika anak mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas sehari-harinya dan terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orangtua.

Membangun kemandirian anak terdapat tahap-tahap tertentu yang disesuaikan dengan usia dan tugas perkembangannya. Lie dan Prasasti (2004: 24) menyatakan bahwa pada usia 2-6 tahun anak mulai menjelajahi dunia sekitar dan mengembangkan otonominya seiring dengan perkembangan berbagai keterampilan, seperti motorik kasar dan motorik halus. Ketika anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan dengan kemampuan yang dimiliki, seperti yang diungkapkan Wiyani (2012: 89), merupakan bentuk kemandirian anak usia dini yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya, seperti belajar berjalan, belajar makan, dan belajar berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 dan 7 Maret 2017 di TK ABA Tamanagung Muntiran pada TK ini sebanyak 14 anak dari total 32 anak belum menunjukkan sikap kemandirian. Keempatbelas anak tersebut dikatakan belum menunjukkan sikap mandiri karena anak belum berani menyapa orang dewasa yang baru dikenalnya, anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya saat istirahat, anak tidak mau membuang sampah pada tempatnya, anak selalu dibantu ketika mengerjakan tugas dari guru, dan belum berani maju di depan kelas.

Pengamatan selanjutnya dilakukan di TK Tamanagung II pada tanggal 8 dan 9 Maret 2017. Hasil observasi ini adalah sebanyak 16 dari 32 anak terlihat belum menunjukkan sikap kemandirian. Anak-anak dikatakan belum dapat mandiri karena tidak mau membereskan mainan setelah selesai bermain, anak meninggalkan gelas dan piring di meja setelah selesai makan siang, anak tidak mau membuang sampah pada tempatnya dan bahkan ada seorang anak yang masih ditunggu oleh orangtua ketika sekolah.

Menurut Wiyani (2012: 37), kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, sebaliknya faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan. Perilaku kemandirian yang dapat muncul dari faktor eksternal adalah pengaruh dari unsur lingkungan salah satunya ialah status bekerja ibu.

Mussen (1989: 99) berpendapat bahwa menegakkan kemandirian pada anak sangat bergantung pada kelekatan orangtua-anak, peran keluarga khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Abraham Maslow (dalam Yamin & Sanan, 2010: 61) mengemukakan bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan. Kemandirian pada seorang anak merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya karena proses kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Peran orangtua terutama ibu, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak. Ibu, menurut Sobur(dalam Choirunnisa, 2013: 8) adalah sosok paling dekat dan paling sering bersama anak-anak mereka dalam kesehariannya. Harlina, dkk (dalam Choirunnisa, 2013: 10) menyatakan bahwa tugas ibu adalah mengasuh dan membimbing anak dengan cara mendidik anak agar kepribadian anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab.

Profesi ibu sebagai ibu rumah tangga merupakan profesi yang sangat mulia. Namun di jaman modern ini, seorang ibu tidak hanya dituntut mengasuh anak dan dirumah. Tetapi dengan adanya pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan pendidikan dan teknologi serta tuntutan zaman, peran itu mulai bergeser juga (Yulia, 2007: 3). Peran ibu sebagai ibu rumah tangga telah banyak berubah, yang awalnya adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya kini berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

Status bekerja ibu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Menurut Krapp dan Wilson (2005: 350), ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor XIII tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab X Paragraf empat Pasal 77 ayat satu menyebutkan lamanya waktu kerja pada buruh atau karyawan tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu; atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam satu minggu. Jadi, dikatakan

ibu bekerja disini adalah ibu yang bekerja diluar rumah dengan lamanya waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari.

Ibu tidak bekerja atau sering juga disebut dengan ibu rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi dkk., 2005: 416) dapat diartikan sebagai seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan (Akbar & Hawadi, 2001: 15). Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga serta merawat dan memberi kasih sayang bagi anak-anaknya.

Berdasarkan data antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang diperoleh oleh peneliti di TK se-Kelurahan Tamanagung yang terdiri dari 6 TK, yaitu di TKIT Pelita Hati, ibu bekerja sebanyak 54,8% dan sisanya 45,2% yaitu ibu rumah tangga; di TK Muslimat NU Tamanagung I, ibu bekerja sebanyak 45,5% dan ibu rumah tangga 54,5%; di TK Muslimat NU Tamanagung II, ibu bekerja sejumlah 43,8% dan ibu rumah tangga 56,2%; di TK ABA Tamanagung ibu bekerja sebanyak 46,9% dan ibu rumah tangga sebanyak 53,1%; di TK ABA Ponggol, ibu bekerja sebanyak 45,8% dan ibu rumah tangga sebanyak 54,2%; dan di TK Pertiwi Tamanagung, ibu bekerja sejumlah 30% dan ibu rumah tangga sebesar 70%. Ibu yang bekerja berjumlah 105 orang (46,9%) sedangkan ibu yang tidak bekerja 119 orang (53,1%) dari total 224 orang.

Pilihan wanita untuk bekerja mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit ibu yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi perkembangan anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wiyani (2012: 39) mengungkapkan bahwa jika ibu bekerja di luar rumah, akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya, apakah anak sudah bisa mandiri atau belum. Anak usia dini yang seharusnya mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya menjadi anak yang malas dan cenderung tidak mandiri.

Namun kenyataan pada era sekarang anak yang ibunya tidak bekerja kebanyakan lebih manja daripada anak yang ibunya bekerja di luar rumah. Intensitas keberadaan ibu di rumah seharusnya dapat memberikan pengasuhan, pengarahan, dan perhatian yang lebih kepada anak untuk berlatih melepaskan anak terhadap ketergantungan dari oranglain. Namun disisi lain ibu yang lebih banyak berada di rumah akan berdampak pada pemberian bantuan dan perlindungan yang berlebihan sehingga anak cenderung untuk lebih bergantung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suardani, Pudjawan & Tirtayani, 2016: 12) bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari ibu tidak bekerja ialah kemungkinan anak-anak akan menjadi lebih manja karena waktu ibu lebih banyak dengan anak, maka anak cenderung dilayani oleh ibu.

Berbeda dengan anak yang ibunya tidak bekerja, Ibu yang bekerja justru mendorong anaknya untuk melakukan *self-sufficiency* (mencukupi diri) dan melatih anak untuk bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pulumoduyo, 2015: 5) yang menyatakan bahwa ibu yang

bekerja akan memberikan perhatian yang kurang dalam mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anaknya, sehingga anak akan mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa dibantu atau diperhatikan oleh ibunya. Dengan waktu yang lebih banyak dihabiskan ibu di luar rumah, secara tidak langsung ibu memberikan waktu kepada anak untuk bereksplorasi terhadap kemampuan anak agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan oranglain.

Selain itu, anak yang ibunya bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri. Salah satu ciri anak usia dini ialah mengamati perilaku sekitar, termasuk perilaku yang ditampakkan oleh ibunya. Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan kemandiriannya. Asrori (2004: 111) menambahkan bahwa gen menjadi salah satu faktor yang menentukan kemandirian seseorang, orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Artinya, kualitas kemandirian anak bergantung pada kualitas yang dimiliki oleh seorang ibu, semakin mandiri seorang ibu maka akan semakin mandiri pula anak yang diasuhnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang diasuh oleh bekerja memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan adalah:

1. Tingkat kemandirian belum dapat berkembang secara memadai pada anak di Kelompok B TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.
2. Anak enggan bertanggungjawab dengan mainan yang digunakan, sehingga seringkali anak meninggalkan mainan dimanapun dan tidak langsung mengembalikannya.
3. Ada anak yang masih ditunggu oleh orangtuanya saat berada di sekolah
4. Beberapa anak belum berani menunjukkan dan bercerita hasil karyanya di depan teman yang lainnya.
5. Ada anak yang masih meminta bantuan orangtua ketika menggantungkan tas, memakai ataupun melepas sepatu.
6. Ada anak yang tidak mau berbagi makanan dengan temannya pada saat temannya lupa membawa bekal.
7. Ada beberapa anak yang membentuk sebuah kelompok dan mendominasi saat sedang bermain.
8. Bergesernya peran ibu yang awalnya sebagai ibu rumah tangga kini berubah sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya
9. Kurangnya intensitas interaksi dan komunikasi antara ibu bekerja terhadap anak, sehingga menimbulkan dampak pada perkembangan anak yang kurang optimal, terutama aspek kemandirian.

10. Belum diketahui adanya perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah supaya hasil penelitian mendapat hasil yang fokus. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa paparan yang telah tertulis di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 Tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai perbedaan kemandirian anak usia 5-6 Tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orangtua, penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat memahami gambaran kemandirian anak sehingga ibu yang bekerja lebih memperhatikan anak dalam mengasuh dan membimbingnya untuk mandiri.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru anak usia dini, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini yang baik dan profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Anak usia 5-6 tahun menurut Suyanto (2005: 6) merupakan anak usia dini yang berada pada rentang usia nol hingga delapan tahun yang tengah mengalami perkembangan bukan hanya dari aspek fisik saja, namun juga aspek psikis. Salah satu aspek psikis anak yang berkembang pada usia ini yaitu kemandirian anak. Kemandirian berasal dari kata mandiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2005: 710), mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Secara umum Alwi dkk., (Wiyani, 2012: 27) menyatakan kemandirian merupakan keadaan di mana individu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan yang dimiliki individu yang tidak bergantung pada orang lain dijabarkan oleh Parker (2005: 226) antara lain kemampuan untuk mengelola milik sendiri, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah tanpa terus-menerus membutuhkan petunjuk dari orang lain.

Secara khusus Lie dan Prasasti (2004: 2) mengartikan kemandirian dalam konteks anak usia dini sebagai kemampuan anak untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak. Oleh karena itu, Parker (2005: 228) menegaskan bahwa kemandirian anak berkenaan dengan tingkat kompetensi fisik yang dimiliki anak, sehingga kemandirian yang sesuai dengan perkembangan dan

kapasitas anak akan tercapai sesuai tujuan. Erikson (Yamin & Sanan, 2010: 65) mengemukakan dalam teori perkembangan psikososialnya membagi perkembangan dalam empat tahap, salah satunya yaitu tahap *autonome versus shame/ doubt* dimana rasa kemandirian anak ditandai dengan kemerdekaan atau kebebasan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri. Menurut Yamin dan Sanan (2010: 65), memberi peluang anak untuk melakukan sendiri apa yang mereka ingin lakukan tanpa dikritik akan menghindarkan anak dari rasa bersalah, malu, dan minder.

Berdasarkan pendapat di atas, kemandirian anak usia 5-6 tahun dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam menguasai diri sendiri untuk dapat melakukan tugas sehari-hari dengan sedikit atau tanpa bimbingan orang lain khususnya orangtua, yang sesuai dengan perkembangan dan kapasitas anak itu sendiri.

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak TK

Ciri-ciri kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1) Memiliki Kepercayaan Diri

Wiyani (2012: 33) menyatakan anak yang memiliki kepercayaan diri berani untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan keinginan dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Sholihatul (2011: 45) menyatakan salah satu ciri-ciri kemandirian pada anak yaitu dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya. Parker (2005: 226) menambahkan anak-anak akan memiliki

kepercayaan diri hanya jika orangtua lebih dulu menunjukkan kepercayaan kepada anak.

2) Memiliki Motivasi Intrinsik yang Tinggi

Yusuf (2014: 174) menyatakan anak prasekolah berkembang secara fisik maupun intelektual serta rasa percaya diri anak untuk melakukan sesuatu. Wiyani (2012: 33) menambahkan bahwa motivasi intrinsik muncul atas dorongan yang berasal dari dalam diri anak untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.

3) Mampu dan Berani Menentukan Pilihannya Sendiri

Wiyani (2012: 33) menyatakan bahwa anak yang memiliki karakter mandiri, mampu dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri. Parker (2005: 237) menambahkan, anak-anak menggunakan pengalaman dalam menentukan pilihan, tentunya dengan pilihan yang terbatas dan terjangkau yang anak-anak bisa selesaikan dan tidak membuat anak menghadapi masalah. Contohnya ketika memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, memilih mainan yang akan digunakan, dan mampu membedakan sandal untuk kaki kanan dan kiri.

4) Kreatif dan Inovatif

Parker (2005: 294) menyatakan bahwa individu yang kreatif mampu memikirkan cara yang berbeda ketika menghadapi dan memecahkan masalah. Secara khusus, Wiyani (2012: 34) menyatakan anak yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif nampak saat anak melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa diminta orang lain, menyukai dan selalu mencoba hal-hal baru. Watkins (Yamin

&Sanan, 2010:64) juga berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kemandirian tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif.

5) Bertanggungjawab

Ambon (Yusuf, 2014: 173) menyatakan bahwa pada usia prasekolah berkembang kesadaran dan kemampuan anak untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab. Wiyani (2012: 34) menambahkan, tanggung jawab untuk anak masih dalam taraf yang wajar. Contohnya ketika anak bermain dengan mainan, anak akan membereskan dan menyimpan kembali mainannya.

6) Mampu Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan

Yusuf (2014: 171) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak usia prasekolah sudah jelas karena anak sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebaya. Wiyani (2012: 34) menambahkan, anak yang memiliki karakter mandiri akan lebih mudah dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak bersama orangtuanya. Hal ini juga diperkuat menurut Sholihatul (2011: 45) anak yang mandiri untuk anak TK terlihat dengan ciri dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orangtua. Contohnya ketika anak masuk sekolah TK pertama kali.

7) Tidak Bergantung pada Orang Lain

Wiyani (2012: 34) menyatakan bahwa anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain, dan tahu kapan waktunya meminta bantuan. Sholihatul (2011: 45) memperkuat pernyataan Wiyani, bahwa anak yang dikatakan mandiri adalah anak yang dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap

dengan pengawasan orang dewasa. Yusuf (2014: 173) menambahkan, meskipun anak-anak mulai menampakkan keinginan untuk bebas (independen) dari tuntutan orangtua namun masih sangat membutuhkan bimbingan dan kasih sayang orangtua.

Menurut Wiyani (2012: 32), kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemandirian mempunyai komponen utama yang penting bagi masa depan anak, yaitu:

- a) Bebas, yaitu bertindak atas kehendaknya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- b) Berinisiatif, yaitu mampu berpikir dan bertindak secara rasional, kreatif, dan penuh inisiatif.
- c) Progresif dan ulet.
- d) Mampu mengendalikan diri dari dalam (*internal locus of control*).
- e) Memiliki kemantapan diri (*self esteem, self confidence*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kemandirian adalah anak memiliki kepercayaan diri, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, anak mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggungjawab, anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak TK

Timbulnya kemandirian anak tidak bisa dilepaskan begitu saja dari faktor-faktor yang turut mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis berkaitan dengan kesehatan jasmani dan jenis kelamin anak. Kesehatan jasmani anak yang cacat fisik atau mental mempengaruhi kemandirian anak. Wiyani (2012: 37) menyatakan bahwa anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibanding anak yang sehat, sehingga anak mendapatkan perhatian yang lebih yang sangat mempengaruhi kemandirian anak. Jenis kelamin anak perempuan dituntut untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua. Menurut Masrun dkk, (2000: 34) laki-laki lebih mandiri daripada perempuan. Perbedaan tersebut bukan karena faktor lingkungan semata, akan tetapi karena orangtua dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar pada anak perempuan. Dengan kata lain, kondisi anak yang sehat dan anak yang berjenis kelamin laki-laki, cenderung dapat menunjukkan sikap yang mandiri.

b) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis berkaitan dengan kemampuan kognitif atau kecerdasan anak dan urutan kelahiran anak. Wiyani (2012: 38) berpendapat bahwa kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Anak yang mampu bertindak dan mengambil keputusan, akan tahu kapan waktunya ia harus meminta bantuan dan kapan ia mampu melakukan sesuatu dengan mandiri.

Anak pertama atau anak sulung cenderung memiliki kemandirian daripada anak tengah atau bungsu. Masrun dkk (2000: 241) menyatakan bahwa anak sulung memiliki tanggung jawab, wewenang, dan kepercayaan diri yang lebih besar di rumah sehingga cenderung memiliki kemampuan menipu, selain itu orangtua juga memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap anak sulung, sehingga anak sulung lebih mandiri dibanding anak bungsu. Hal serupa yang diungkapkan yaitu karena anak pertama atau anak sulung diharapkan dapat menjadi contoh dan dapat menjaga adik-adiknya. Tuntutan tersebut menjadikan anak pertama bersikap mandiri daripada anak yang lahir setelahnya yang mendapat kasih sayang lebih.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah kondisi fisiologis anak yang meliputi kesehatan jasmani dan jenis kelamin anak. Selain kondisi fisiologis, kondisi psikologis anak yang meliputi kemampuan kognitif (kecerdasan) dan urutan kelahiran anak juga turut mempengaruhi kemandirian anak. Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas dapat

disimpulkan faktor internal yang terdapat dalam diri anak dapat mempengaruhi kemandirian anak. Anak dengan kesehatan yang baik, memiliki jenis kelamin perempuan yang dituntut untuk lebih mandiri, kemampuan anak untuk bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu dengan mandiri, dan anak sulung cenderung, dapat menunjukkan kemandirian.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, Faktor ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua, pola asuh orangtua, pendidikan orangtua, status pekerjaan ibu, dan pengalaman anak.

a) Lingkungan.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dari anak dalam membentuk kemandirian. Wiyani (2012: 38) menyatakan bahwa dengan stimulasi yang terarah dan teratur dalam lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Di lingkungan sekolah, Sunarti (2004: 8) berpendapat bahwa guru dapat mendorong anak untuk mengerjakan kegiatan di sekolah sendiri sehingga membantu anak belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas. Peran orangtua dan peran guru menjadi sangat penting untuk memberikan berbagai pengalaman dan stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemandirian.

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang Orangtua

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua, menurut Wiyani (2012: 39) hendaknya diberikan sewajarnya karena akan mempengaruhi kualitas kemandirian anak. Bila cinta dan kasih sayang yang diberikan terlalu berlebihan, anak

cenderung bersikap manja dan kurang mandiri. Parker (2005: 240) menambahkan bahwa orangtua biasanya merasa khawatir jika membiarkan anak-anak bepergian tanpa pengawasan orangtua. Oleh karena itu, tidak perlu berlebihan memberikan cinta dan kasih sayang, agar anak dapat mengembangkan sensitivitas dan keterampilan hidup yang lebih baik ketika berinteraksi dengan orang lain.

c) Pola Asuh Orangtua

Wiyani (2012: 39-40) menyatakan bahwa pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam pembentukan karakter kemandirian anak. Pola asuh orangtua yang terlalu cemas dan terlalu melindungi, justru membuat anak terkekang untuk dapat mandiri. Orangtua yang selalu melayani kebutuhan anak dengan memberikan bantuan secara terus-menerus dapat membentuk anak menjadi manja. Sementara di sisi lain, sikap orangtua yang keras menurut Wiyani (2012: 40) juga dapat menjadikan anak kehilangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan anak, orangtua sebaiknya menetapkan standar perilaku yang tinggi, namun masih dapat dimengerti oleh anak, memberikan perhatian terhadap perilaku anak dengan memberikan hadiah atau hukuman (*reward and punishment*), mengajak anak untuk memahami resiko dari perilakunya yang baik dan buruk, dan memberikan contoh dalam menegakkan aturan secara konsisten.

d) Tingkat pendidikan orangtua

Sunarti (2004: 22) menekankan pentingnya orangtua memiliki pengetahuan mengenai tugas perkembangan anak, yaitu pencapaian perkembangan yang normal untuk masing-masing kelompok usia. Wiyani (2012: 39) berpendapat

orangtua yang memiliki wawasan luas, mau belajar, dan peduli dengan pendidikan anak, dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mendidik anak agar anak menjadi mandiri. Dengan demikian, orangtua tidak akan meminta atau menuntut anak untuk berprestasi di luar kemampuannya dan lebih mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemandirian sesuai tahapan pencapaian perkembangannya.

e) Status Pekerjaan Ibu

Status pekerjaan orangtua khususnya ibu, berkaitan dengan pemberian perhatian dan kasih sayang. Wiyani (2012: 39) mengungkapkan bahwa jika ibu bekerja di luar rumah, akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya, apakah anak sudah bisa mandiri atau belum. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja dapat memperhatikan perkembangan anak dan mendidik anak untuk mandiri secara langsung.

f) Pengalaman Anak

Pengalaman anak meliputi interaksi anak dengan lingkungan, yaitu interaksi anak dengan teman sebaya di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah. Wiyani (2012: 40) menyatakan dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah pada teman sebaya dan memulai perjuangan memperoleh kebebasan. Iswidharmanjaya dan Svastiningrum (2008: 17) menambahkan bahwa pada masa ini anak belum mampu bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga terkadang menimbulkan pertengkaran antaranak. Dengan kata lain, melalui hubungan teman sebaya, anak akan belajar berpikir

mandiri tentang bagaimana seharusnya bersikap untuk menyelesaikan masalah ketika mengalami pertengkaran dengan teman.

Selain faktor pendorong, ada juga faktor penghambat kemandirian anak. Taylor (2002: 162) berpendapat bahwa perilaku anak yang kurang mandiri ditimbulkan oleh orangtua penyayang yang tidak memahami seluk-beluk ganjaran yang sesuai. Sutadi dan Deliana (1994: 38) menjelaskan beberapa faktor penghambat kemandirian anak, yaitu:

(1) Kedudukan Anak dalam Keluarga

Kedudukan anak seperti anak tunggal, anak sulung, dan anak bungsu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemandirian anak. Anak tunggal sering diperhatikan secara berlebihan oleh orangtuanya. Sedangkan pada anak sulung, orangtua sering memberikan tanggung jawab berlebihan sehingga anak akan memperlihatkan sikap penolakan. Karena orangtua merasa bersalah, akhirnya sikap pemanjaan dari orangtua muncul. Sementara anak bungsu biasanya selalu dianggap tidak mampu oleh orangtuanya karena ada anak lain yang lebih besar, sehingga anak bungsu tidak pernah diberi tanggung jawab.

(2) Anak yang Sering ditinggal oleh Orangtuanya

Orangtua yang sering meninggalkan anak biasanya cenderung untuk mengganti perhatiannya yang kurang pada anak itu dengan jalan memperbolehkan apapun yang dikehendaki anak. Sebaliknya, juga mungkin terjadi dari anak itu sendiri. Karena merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya, maka anak banyak menuntut dan biasanya tuntutanannya dipenuhi oleh orangtua.

(3) Sikap Ibu, Ayah, atau Keluarga

Sikap keluarga yang terlalu menyayangi dan melindungi serta memberikan kasih sayang berlebihan akan menimbulkan sikap kurang mandiri pada anak. Keluarga yang penyanggah biasanya menuruti semua keinginan anaknya.

(4) Penerapan Disiplin yang Tidak Tegas

Penerapan disiplin yang tidak tegas akan menyebabkan anak menjadi bingung antara yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Dalam keadaan demikian, si anak akan mudah tersinggung dan cepat marah bila keinginannya tidak dituruti.

Aziz (2006: 12) juga memaparkan penghambat sifat kemandirian yaitu: (a) bantuan yang berlebihan; (b) sikap overprotektif orangtua; (c) perlindungan yang berlebihan; dan (d) tidak pernah ada penolakan.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri yang terkait dengan perbedaan jenis kelamin, kebutuhan dan kesehatan anak itu sendiri, serta kecerdasan kognitif anak yang mampu mempengaruhi kemampuan anak terhadap kemandirian. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar anak, yang paling utama yaitu lingkungan keluarga, rasa cinta dan kasih sayang orangtua, pola asuh orangtua, tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan ibu, dan pengalaman anak dengan lingkungan terutama interaksi anak dengan teman sebaya, dapat mempengaruhi kemandirian anak. Sedangkan faktor penghambat kemandirian anak yaitu

kedudukan anak dalam keluarga, tingkat kesibukan orangtua, lingkungan, pengalaman, pola asuh yang menggambarkan sikap ayah dan ibu, penerapan disiplin, bantuan dari orangtua, dan penerimaan atau penolakan.

d. Aspek-aspek Kemandirian

Penanaman nilai kemandirian pada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan melalui bimbingan yang tepat. Untuk menerapkan penanaman nilai kemandirian pada anak, perlu memperhatikan aspek-aspek kemandirian. Menurut Gea, Wulandari & Babari (2002: 146), aspek kemandirian anak yakni:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan individu tentang sesuatu, misalnya pemahaman seorang anak tentang ketidaktergantungan pada orangtua atau pengasuhnya. Menurut Kartono (dalam Wiyani, 2012: 32), aspek ini juga ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Aspek ini juga menekankan pada berpikir abstrak karena menurut Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 134) pembentukan kemandirian berpikir memiliki proses yang paling kompleks yang merujuk pada kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah dan baik-buruk yang berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kemandirian emosi dan bertindak.

Begitu pula dengan kemandirian berpikir anak usia 5-6 tahun, berada pada tahap pemahaman tentang baik dan buruk, benar dan salah. Hal ini diungkapkan

oleh Lie dan Prasasti(2004: 46) yang menyatakan bahwa dalam kemandirian berpikir, pemahaman anak tentang baik dan buruk cenderung mengarah pada hedonisme naif yang memiliki arti bahwa anak menganggap segala sesuatu yang tidak menyenangkan adalah sesuatu yang buruk, sedangkan segala sesuatu yang menyenangkan adalah baik. Dengan demikian, ketika membantu mengembangkan kemandirian berpikir anak, orangtua jangan hanya memberikan larangan kepada anak, namun perlu memberikan penjelasan dan teladan yang baik.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan individu terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan, ataupun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan. Misalnya, keinginan seorang anak untuk berhasil melakukan tugas sederhana, seperti memakai baju dan sepatu sendiri. Aspek ini juga berkaitan dengan pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 133) yang mendefinisikan sebagai kemampuan individu untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Hanna (dalam Nurhayati, 2011: 133) menambahkan jika kemandirian bertindak khususnya pada kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia dini.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya tindakan anak yang berinisiatif belajar mengenakan sesuatu sendiri karena dia tidak ingin selalu tergantung pada orangtua atau pengasuhnya. Robert Havinghurst (dalam Fatimah, 2006: 143) menambahkan bahwa aspek ini juga ditunjukkan dengan kemampuan

mengontrol emosi dan tidak bergantung pada orangtua. Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 133) mengemukakan ciri-ciri pribadi individu yang mandiri secara emosi yang ditandai oleh:

- a) Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kekecewaan, dan kekhawatiran.
- b) Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan.
- c) Memandang orangtua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna (*all-powerful*).
- d) Memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain.

4) Aspek Sosial

Robert Havinghurst (dalam Desmita, 2011: 186) mengungkapkan bahwa aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain. Anak tidak hanya ingin dipercayai tapi juga ingin diterima masyarakat, sehingga harus memahami batas-batas kebebasan diri sendiri dan kebebasan orang lain, seimbang antara hak dan tanggungjawab yang merupakan bagian dari aspek kemandirian.

Menurut Anderson, dkk (2003: 2) dalam penelitiannya yang berjudul *Developing Independent Learning In Children Aged 3-5*, menyatakan bahwa pengembangan belajar mandiri di Pembibitan bahasa Inggris dan ruang kelas penerimaan tamu berhubungan dengan pengembangan berbagai kemampuan yang terlibat, diantaranya kemampuan dalam mengatur diri sendiri. Pembelajaran

kemandirian dalam penelitian ini 'mengacu pada serangkaian keterampilan, pemahaman (metakognisi) dan disposisi yang kompleks. Metakognisi mengacu pada beberapa tingkat kemandirian, yaitu:

- a) Keterampilan kompleks
- b) Pemahaman dan disposisi, yaitu pemahaman yang menggabungkan pengembangan pengolahan kesadaran kognitif anak.
- c) Pengetahuan tentang berpikir dan belajar
- d) Pengetahuan tentang tugas dan strategi
- e) Kemampuan merancang dan memilih strategi, yaitu kemampuan merancang dan memilih strategi yang tepat untuk mengelola keefektifan proses berpikir dalam belajar.
- f) Kemampuan dalam pemecahan masalah

Kemandirian anak usia dini selain memuat aspek-aspek juga dapat diukur melalui indikator-indikator tingkat pencapaian tingkat kemandirian anak. Aspek dan indikator kemandirian anak tersebut saling berkaitan satu sama lain. Indikator-indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Yamin & Sanan (2010: 103) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh indikator: (a) Kemampuan fisik; (b) Percaya diri; (c) Beranggung jawab; (d) Disiplin; (e) Pandai bergaul; (f) Saling berbagi; (g) Mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain aspek kognitif, terdapat juga aspek kemandirian yang lainnya yaitu aspek afektif, aspek psikomotor, dan aspek sosial yang menunjang kemandirian anak usia dini dengan

bimbingan yang dilakukan sedini mungkin untuk mencapai kemandirian anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Kemandirian juga dapat dilihat dari indikator-indikator yang merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.

e. Karakteristik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek sosial emosional yang berkaitan dengan karakteristik kemandirian anak usia 5-6 tahun telah ditetapkan Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 antara lain:

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).
- 3) Menaati aturan kegiatan kelas dan mengatur diri sendiri.
- 4) Bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
- 5) Menggunakan cara yang dapat diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias).
- 7) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Selain karakteristik kemandirian anak yang diperoleh dari tahapan pencapaian perkembangan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

137 Tahun 2014, karakteristik kemandirian anak pada usia 5-6 tahun akan dibagi menjadi dua, yaitu prosedur keterampilan dan kemandirian anak dalam hal bergaul.

a) Prosedur Keterampilan

Kemandirian anak dalam prosedur keterampilan menurut Wiyani (2012: 28) merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti, mampu makan sendiri tanpa disuapi, mampu memakai kaos kaki dan berpakaian sendiri, mampu buang air kecil dan air besar sendiri, mampu memilih bekal makanan untuk dibawa ke sekolah, mampu menyelesaikan tugas sekolah sendiri, dan mampu merapikan mainannya sendiri. Rumini dan Sundari(2004: 41-42) juga berpendapat bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengikat tali dan memakai sepatu sendiri.

Anita Lie dan Prasasti(2004: 31-36) menambahkan, anak pada usia ini mampu merapikan rambut sendiri, tidur di kamar yang terpisah dengan orangtua, menentukan menu makanan dan menyiapkan sarapan sendiri, dan mampu mengembalikan barang-barang miliknya sesuai tempatnya. Allen dan Marotz (2010: 153-170) menambahkan, jika anak usia 5-6 tahun sudah mampu menyiapkan kebiasaan sebelum tidur sendiri, seperti menggosok gigi dan mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga karena anak usia 5-6 tahun biasanya suka menolong dan bekerja sama dengan orang lain. Sedangkan Hariwijaya (2009: 41), kemandirian anak usia prasekolah dapat dimulai sebagai berikut:

- (1) Anak terlatih untuk buang air kecil atau buang air besar.
- (2) Anak membereskan dan menyimpan barang sendiri.

- (3) Membersihkan diri sendiri.
- (4) Mengenakan pakaian sendiri.
- (5) Memilih sendiri pakaian untuk acara tertentu.
- (6) Merapikan rambut.
- b) Kemandirian Anak dalam Hal Bergaul.

Kemandirian anak dalam hal bergaul menurut Wiyani (2012: 28) diwujudkan dalam kemampuan anak memilih teman, keberanian anak belajar di kelas tanpa ditemani orangtua, mau berbagi bekal dengan teman. Lie dan Prasasti (2004: 36) menambahkan, anak usia 5-6 tahun mampu belajar mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Anak perlu sekali waktu berpisah dengan orangtuanya untuk mengurangi rasa ketergantungan yang berlebihan pada orangtua. Dengan demikian, anak dapat belajar menjalani rutinitas (sekolah, makan, tidur, dan mandi) tanpa kehadiran orangtua, terutama ibu (Lie & Prasasti, 2004: 36).

f. Ragam Kemandirian

Ragam kemandirian apabila dilihat dari segi psikososial tersusun dari tiga aspek pokok kemandirian. Tiga aspek pokok yang dicetuskan oleh Steinberg meliputi kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian berpikir.

1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Aspek kemandirian emosi oleh Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 133) dikaitkan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional anak dengan orangtua atau orang dewasa lain yang banyak melakukan interaksi dengan anak. Kartono (dalam Wiyani, 2012: 32) menambahkan, kemandirian emosi anak

ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua. Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 133) mengemukakan ciri-ciri pribadi individu yang mandiri secara emosi ditandai oleh:

- a) Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kekecewaan, kekhawatiran.
- b) Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan.
- c) Memandang orangtua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna (*all-powerful*).
- d) Memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain.

Kemandirian emosi anak usia 5-6 tahun ditandai dengan anak mulai berusaha menahan keinginan untuk tidak mudah meminta bantuan kepada orang dewasa. Hal tersebut dapat digambarkan dengan anak yang mencoba untuk tidak bergantung dengan keberadaan orangtua di sekolah, seperti berani belajar di kelas dan tidak merengek atau menangis ketika ditinggal orangtua. Selain itu, anak mencoba untuk makan sendiri dan mengerjakan tugas di sekolah tanpa meminta bantuan guru atau teman sebaya meskipun hasilnya belum maksimal.

2) Kemandirian Bertindak (*Behavioural Autonomy*)

Aspek kemandirian bertindak oleh Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 133) didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Hanna (dalam Nurhayati, 2011: 133) menambahkan jika kemandirian bertindak khususnya pada kemampuan mandiri

secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia dini. Steinberg dkk., (dalam Nurhayati, 2011: 134) mengemukakan ciri-ciri individu yang mandiri dalam bertindak yang ditandai oleh:

- a) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain.
- b) Mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran, bantuan, nasehat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkandung dibalik tawaran, ajakan, pengaruh, bantuan, saran, dan pendapat yang disampaikan orang lain.
- c) Membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Kemandirian emosi anak usia 5-6 tahun diwujudkan dalam kemandirian bertindak seperti anak mampu buang air kecil dan besar sendiri, mampu makan tanpa disuapi, mampu berpakaian dan memakai sepatu, mampu menyisir rambut, memiliki kesadaran untuk mengembalikan sesuatu sesuai tempatnya, dan mampu mengerjakan tugas di sekolah tanpa bantuan guru atau teman sebaya sampai selesai.

Kemandirian emosi dan kemandirian bertindak memiliki kaitan yang erat, hal ini nampak ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri bisa dikatakan ada dua kemandirian yang terlibat, yaitu kemandirian emosi dan bertindak. Misalnya, ketika anak mencoba menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan guru atau teman hingga selesai.

3) Kemandirian Berpikir (*Value Autonomy*)

Aspek kemandirian berpikir lebih bersifat abstrak, karena menurut Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 134) pembentukan kemandirian berpikir memiliki proses yang paling kompleks yang merujuk pada kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah dan baik-buruk yang berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kemandirian emosi dan bertindak. Steinberg (dalam Nurhayati, 2011: 134) mengemukakan ciri-ciri pribadi individu yang mandiri dalam berpikir yang ditandai oleh:

- a) Cara berpikir yang semakin abstrak.
- b) Keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis.
- c) Keyakinan-keyakinan semakin mendasarkan pada nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orangtua/figur.

Kemandirian berpikir anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pemahaman anak tentang baik dan buruk, benar dan salah. Hal ini diungkapkan oleh Lie dan Prasasti (2004: 46) yang menyatakan bahwa dalam kemandirian berpikir pemahaman anak tentang baik dan buruk cenderung mengarah pada hedonisme naif yang memiliki arti bahwa anak menganggap segala sesuatu yang tidak menyenangkan adalah sesuatu yang buruk, sedangkan segala sesuatu yang menyenangkan adalah baik. Dengan demikian, ketika membantu mengembangkan kemandirian berpikir anak, orangtua jangan hanya memberikan larangan kepada anak, namun perlu memberikan penjelasan dan teladan yang baik. Orangtua dapat mengajarkan tentang moral baik dan buruk, benar dan salah melalui media yang

ada, seperti buku-buku bacaan atau siaran televisi anak-anak yang mengandung pesan nilai moral.

Dengan demikian, ragam kemandirian anak usia 5-6 tahun meliputi kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian berpikir. Kemandirian emosi anak usia 5-6 tahun ditunjukkan dengan anak mulai dapat mengontrol emosi dan mencoba untuk tidak bergantung pada keberadaan orangtua di sekolah. Kemandirian bertindak anak ditunjukkan dengan anak mampu mandiri secara fisik, contohnya mampu memakai sepatu sendiri. Ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri, maka ada dua kemandirian yang terlibat yaitu kemandirian emosi dan kemandirian bertindak. Kemandirian berpikir anak ditunjukkan dengan anak mulai memaknai nilai benar dan salah, baik dan buruk, sehingga orangtua dan guru perlu memberikan penjelasan dan teladan karena kemandirian berpikir yang bersifat abstrak.

2. Status Bekerja Ibu

a. Pengertian Status Bekerja Ibu

Pekerjaan berasal dari kata “kerja”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2005: 554), kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan mata pencaharian. Seseorang bisa memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2016: 34), bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan

ekonomi). Menurut Anogara (2006:121), wanita karier adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Krapp dan Wilson (2005: 350) ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Endang (dalam Anoraga, 2006:122) menambahkan bahwa ibu bekerja memiliki dua arti, yaitu: (a) seorang ibu yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menghasilkan uang; (b) kegiatan tersebut lebih cenderung kepada pemanfaatan kemampuan jiwa atau kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan sebagainya dan dilakukan diluar rumah. Salah satu tujuan ibu bekerja lainnya adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007:80).

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor XIII Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab X Paragraf empat Pasal 77 ayat satu menyebutkan lamanya waktu kerja pada buruh atau karyawan tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu; atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam satu minggu. Jadi, dikatakan bekerja disini adalah bekerja diluar rumah dengan lamanya waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan status bekerja ibu adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, baik berupa pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Di mana

ibu yang bisa dikatakan bekerja ialah ibu menghabiskan waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari untuk bekerja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Bekerja Ibu

Menurut Krapp & Wilson (2005: 351) faktor-faktor yang mempengaruhi status bekerja ibu di bidang sosial dan ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Status Perkawinan dan Struktur Keluarga

Statistik menunjukkan bahwa wanita bekerja yang sudah menikah serta memiliki anak lebih stabil dalam menjaga stabilitas keluarganya, hal ini disebabkan oleh adanya peran pengganti ibu ketika bekerja yaitu sang ayah. Ibu bekerja yang masih lajang memiliki waktu lebih sulit dalam menjaga stabilitas keluarga.

2) Jenis Pekerjaan

Ibu yang bekerja di bidang profesi seperti guru, perawat dan bidang yang lainnya biasanya mendapatkan lebih, dari wanita dengan pendidikan yang rendah dan secara tidak langsung mendapatkan kepuasan tersendiri. Mereka juga sering disebut dengan pekerja kantoran, sehingga akan sulit bila meninggalkan tuntutan pekerjaan walaupun mereka sedang berada di rumah. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas seperti bekerja penuh adapula yang bekerja paruh waktu. Menurut Badan Pusat Statistik (2016: 35), lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, maka bekerja dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) Pekerja penuh adalah mereka yang bekerja pada jam kerja normal (selama 35 jam seminggu).
- b) Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

3) Tingkat Pendapatan

Ibu bekerja dengan baik membayar pekerjaan memiliki lebih banyak pilihan tentang perumahan, transportasi, dan pengaturan perawatan anak dibandingkan dengan pendapatan terbatas.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas perempuan yang bekerja. Sumarsono (2009: 87) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar.

5) Jumlah, Usia, dan Kebutuhan Anak

Ibu dengan jumlah anak yang sedikit dan anak-anak yang sehat akan membuat ibu merasa terbantu dan lebih mudah dalam membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga daripada ibu dengan beberapa anak yang lahir berdekatan atau ibu yang memiliki anak penderita penyakit kronis atau mengalami kesulitan dalam perkembangan.

6) Umur

Idris(2016: 8) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Sebab perempuan yang berkeluarga yang masih dalam usia produktif (15-64 tahun) dapat menjadi alasan untuk memutuskan bekerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status bekerja ibu adalah status perkawinan dan struktur keluarga, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah, usia, dan kebutuhan anak.

c. Motivasi Status Bekerja Ibu

Menurut Yulia (2007: 6), motivasi atau faktor-faktor yang mendasari kebutuhan wanita untuk bekerja di luar rumah adalah:

1) Tuntutan hidup

Ada beberapa wanita yang bekerja bukan karena mereka ingin bekerja tetapi lebih karena tuntutan hidup. Bagaimana jika mereka tidak bekerja sementara gaji suami tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup. Ada suatu tren di kota besar dimana biaya hidup begitu besar sehingga ibu yang bekerja adalah merupakan suatu tuntutan zaman.

2) Pendapatan tambahan untuk keleluasan finansial

Beberapa wanita berpendapat bahwa jika mereka mempunyai penghasilan sendiri, mereka merasa lebih bebas dalam menggunakan uang. Mereka bisa mendukung keuangan keluarga mereka sendiri seperti memberi uang untuk orangtua, ikut membiayai kuliah adik, memberi sumbangan untuk keluarga yang sakit dan lain sebagainya.

3) Aktualisasi diri dan *prestise*

Manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalankannya. Bekerja adalah salah satu sarana yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya.

4) Pengembangan bakat menjadi komersial

Banyak juga ibu rumah tangga yang menjadi pengusaha atau tokoh terkenal bukan karena mengejar karir tetapi karena dengan sendirinya mereka berkembang oleh bakat yang dimilikinya. Ada banyak karir gemilang yang didapat oleh kaum ibu yang bermula dari sekedar hobi, seperti hobi menjahit, memasak, merangkai bunga, bahkan bergaul dan berbicara.

5) Kejenuhan di rumah

Ada juga para ibu yang rela meninggalkan anak-anak di rumah bukan karena desakan ekonomi dan bukan pula karena desakan batin untuk mengaktualisasikan dirinya. Mereka hanyalah ibu-ibu yang merasa bosan jika harus mengurus anak di rumah. Mereka lebih senang jika bisa mempunyai kesibukan dan berkesempatan untuk bercanda ria dengan rekan-rekan kerja.

Sedangkan menurut Rini (dalam Suryadi & Damayanti, 2003: 14), yang melandasi tindakan para ibu untuk bekerja di luar rumah hingga mereka mau menghadapi berbagai resiko yang bakal dihadapi diantaranya adalah:

a) Kebutuhan Finansial

Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-

hari. Kondisi tersebut membuat istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b) Kebutuhan Sosial-Relasional

Ada pula ibu-ibu yang tetap memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi dan tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan daripada tinggal di rumah. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga turut memengaruhi seorang ibu untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

c) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi, adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Bagi wanita yang sudah bekerja karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi maka ia akan cenderung kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja dan pekerjaan adalah hal sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, menyokong *sense of self* dan kebanggaan diri selain mendapatkan kemandirian secara finansial.

d) Lain-lain

Pada beberapa kasus ada pula ibu bekerja yang memang jauh lebih menyukai dunia kerja daripada hidup dalam keluarga. Mereka merasa lebih rileks dan nyaman jika sedang bekerja daripada di rumah sendiri. Dan pada kenyataannya, mereka bekerja agar dapat pergi dan menghindar dari keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang memotivasi ibu bekerja diantaranya adalah tuntutan hidup, pendapatan tambahan untuk kekeluargaan, aktualisasi diri dan prestise, menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalankannya, pengembangan bakat menjadi komersial, kejenuhan di rumah, kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, kebutuhan aktualisasi diri, dan lain-lain.

d. Dampak Positif dan Negatif Status Bekerja Ibu

Menurut Munandar (dalam Maulina, 2014: 87) seorang wanita yang memutuskan untuk bekerja mempunyai dampak negatif dan positif yang berdampak bagi keluarganya, yaitu:

1) Dampak Positif

Bekerjanya seorang wanita yang telah berkeluarga memiliki dampak yang positif bagi kehidupan keluarganya. Diantaranya dampak positif yang ditimbulkan antara lain:

- a) Ibu yang bekerja mempunyai dampak positif terhadap harga diri dan sikap terhadap diri sendiri. Mereka lebih merasakan kepuasan hidup yang membuatnya lebih mempunyai pandangan positif terhadap masyarakat.

- b) Ibu yang bekerja lebih sedikit menunjukkan keluhan-keluhan fisik. Kesehatan ibu yang bekerja tidak terpengaruh secara negatif oleh tuntutan-tuntutan dari rumah maupun pekerjaan.
- c) Ibu yang bekerja lebih sedikit menggunakan teknik disiplin yang keras atau otoriter. Mereka lebih menunjukkan pengertian dalam keluarganya dengan anak.
- d) Umumnya ibu yang bekerja lebih merawat dan memperhatikan penampilannya.
- e) Melalui bekerja, kewaspadaan mental ibu yang bekerja lebih berkembang.
- f) Ibu yang bekerja dapat menunjukkan lebih banyak pengertian terhadap pekerjaan suaminya dan masalah-masalah yang bersangkutan, sehingga mempunyai dampak positif terhadap hubungan suami istri.
- g) Ibu yang bekerja mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya, juga menunjukkan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

Meningkatkan pendidikan ibu baik formal maupun nonformal dimaksudkan untuk lebih menegakkan identitas dirinya, lebih berwibawa di mata anaknya, dan dapat mendampingi suami dalam mengambil keputusan.

2) Dampak Negatif

Bekerjanya seorang wanita yang telah berkeluarga memiliki dampak yang negatif bagi kehidupan keluarganya, antara lain yaitu:

- a) Ibu yang bekerja tidak dapat selalu ada pada saat-saat yang penting, dimana ia sangat dibutuhkan. Misalnya ketika anak mendadak sakit, jatuh, kecelakaan, dan sebagainya.

- b) Tidak semua kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi. Misalnya suami yang menginginkan masakan istrinya sendiri, anak pulang sekolah dan ingin menceritakan pengalamannya pada ibu.
- c) Ibu yang bekerja menghabiskan waktunya di luar rumah untuk pekerjaan menjadi terlalu capek, sehingga pulang kerja ibu tidak mempunyai energi untuk bermain dengan anaknya, dan menemani suaminya dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Metilda dan Maheswari (2015: 16) dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari seorang ibu yang bekerja ialah:

1) Dampak Positif

a) Menjadi *Role Model* Bagi Anaknya

Seorang ibu bekerja dengan beberapa rasa keberhasilan dan kepuasan dapat berfungsi sebagai model peran yang baik bagi anak-anaknya. Anak-anak bisa mendapatkan inspirasi untuk mengejar impian dan ambisi mereka.

b) Menanamkan Etos Kerja yang Baik bagi Anaknya

Ibu yang secara efektif mengelola pekerjaan dan keluarga bisa menanamkan etos kerja yang baik dalam anak-anak mereka. Mereka terutama bisa membantu anak-anak perempuan mereka memecahkan *stereotip* dan bekerja untuk apa pun yang mereka ingin capai dalam hidup.

c) Mengajarkan Sikap Tanggung jawab dan Keterampilan Hidup

Ibu bekerja harus mengelola sejumlah kegiatan. Mereka mendorong anak-anak mereka untuk mengambil tanggung jawab. Dengan kedua orangtua yang bekerja, setiap anggota keluarga harus memainkan peran yang lebih aktif. Anak-

anak belajar keterampilan yang mereka tidak akan belajar sebaliknya. Membesarkan anak-anak independen mempersiapkan mereka untuk dunia nyata dan menanamkan dalam diri mereka rasa tanggung jawab.

d) Melatih Anak agar Bersikap Lebih Mandiri

Ibu bekerja menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka untuk mengimbangi jumlah waktu ketika tidak bersama anak-anak. Anak-anak juga berharap untuk menghabiskan waktu dengan orangtua mereka. Mereka tidak mengambil perhatian ibu mereka untuk diberikan.

e) Menanamkan Rasa Aman

Keuntungan finansial yang datang dengan memiliki kedua orangtua bekerja, seperti pergi ke sekolah yang bagus dan mengejar kepentingan ekstrakurikuler dapat menanamkan rasa aman pada anak-anak.

2) Dampak negatif

a) Menghambat Perkembangan Anak

Jasa penitipan berkualitas buruk dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak. Kualitas yang rendah dan fasilitas yang tidak memadai di tempat penitipan anak dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis anak.

b) Dapat Memunculkan Sikap Negatif bagi Anak

Ibu mungkin merasa terlalu dibebani dan lelah berusaha untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga. Jika ibu membawa pulang frustrasi mereka, akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Ibu bisa berpikiran bahwa pekerjaannya sebagai sumber kesusahan bagi keluarganya. Meskipun

begitu ibu berpikir bahwa dengan bekerja ibu akan mendapatkan uang untuk masa depan anak namun dilain sisi ibu berpikir bahwa ia sudah gagal dalam memberikan kasih sayang yang kurang optimal bagi anaknya.

Mereka mungkin tidak antusias untuk mendengar masalah anak-anak mereka setelah hari yang sibuk di tempat kerja. Konflik orangtua tersebut dapat mempengaruhi anak-anak. Ini bisa merusak harga diri mereka dan membuat mereka tidak aman. Seorang ibu yang tinggal di rumah yang tidak senang tentang situasinya tidak bisa menjadi ibu yang ideal. Di sisi lain, banyak ibu-ibu akan menemukan kepuasan dalam tinggal di rumah dengan anak-anak mereka.

c) Kurangnya *Quality Time* yang Dhabiskan Ibu dengan Anaknya

Faktor yang paling penting dari perkembangan anak dan kesejahteraan adalah hasrat ibu yang terpenuhi dan kualitas waktu yang dhabiskan bersama-sama. Jika ibu bekerja dapat memastikan bahwa anak-anaknya dicintai dan dirawat dengan baik, maka dia tidak seharusnya merasa bersalah tentang apa pun. Ini adalah kualitas pengasuhan yang penting. Perempuan bisa menjadi ibu yang baik terlepas dari apakah mereka tinggal di rumah atau bekerja di luar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Perbedaan Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntinan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain yaitu:

1. Menurut Ravika Geofanny (2016) yang berjudul "*Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di*

Kecamatan Samarinda Kota”. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti bertujuan untuk meneliti secara empiris dan menjabarkan apakah ada perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang mana akan diwakili oleh para ibu di Kecamatan Samarinda Kota. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari anak-anak usia dini di Kecamatan Samarinda Kota, yang masing – masing berjumlah 50 responden untuk ibu bekerja dan 50 persen untuk ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Kemandirian Anak Usia Dini yang dibuat berdasarkan teori dari Wiyani (2013) dengan perhitungan menggunakan *skala likert*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*.

Hasil penelitian data uji t (*Independent sample t-Test*) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}(4,224 > 1,666)$ dan $P_{value} < 0,05 (0,000 < 0,05)$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Analisis deskriptif pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai *mean* sebesar 180,76 untuk ibu yang bekerja dan 168,56 untuk ibu yang tidak. Hal ini berarti bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama

meneliti tentang perbedaan kemandirian anak ditinjau dari status bekerja ibu. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ravika menekankan pada aspek kemandirian anak usia dini yang dibuat berdasarkan teori dari Wiyani (2012: 33), diantaranya memiliki kepercayaan diri sendiri, mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, memiliki motivasi intrinsik, kreatif dan inovatif, bertanggungjawab, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan tidak bergantung pada oranglain. Sedangkan dalam penelitian ini mengacu pada indikator-indikator yang kemandirian anak yang mengacu pada teori Yamin dan Sanan (2010: 103) meliputi kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bauer (2006) yang berjudul "*Working Mothers vs Stay At Home Mothers: The Impact on Children*". Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti adalah dampak yang ditimbulkan oleh ibu bekerja dan ibu yang berada di rumah dari segi aspek akademik dan emosional anak serta untuk mengetahui tingkat stres yang terjadi pada ibu bekerja dan ibu yang berada di rumah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan pertanyaan terbuka. Survei yang diberikan kepada ibu yang bekerja di luar rumah, serta ibu yang dianggap tinggal di rumah. Melalui penggunaan survei ini, tema dikembangkan dan divalidasi untuk menunjukkan bagaimana ibu yang bekerja mempengaruhi anak-anak mereka secara akademis dan emosional dibandingkan ibu yang tidak bekerja di luar rumah.

Hasil penelitiannya adalah ibu yang bekerja dan ibu yang tinggal di rumah memiliki kesamaan dalam hal pencapaian kemampuan akademik dan keadaan emosional anak mereka. Namun perbedaannya terletak pada aspek kemandirian anak. Ditemukan bahwa anak yang berasal dari ibu yang berada di rumah lebih mengalami ketergantungan pada ibunya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang dampak yang ditimbulkan dari status bekerja ibu. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bauer tersebut fokus penelitiannya tidak hanya pada aspek kemandirian saja melainkan pada aspek akademik dan emosional anak, serta untuk mengetahui tingkat stres yang terjadi pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada aspek kemandirian anak saja.

3. Menurut Vivi Rukmana (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun berasal dari orang tua (ibu) yang bekerja dengan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru”*. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti adalah perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun berasal dari orang tua (ibu) yang bekerja dengan orang tua (ibu) yang tidak bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 anak dari orang tua yang bekerja dan 15 anak dari orang tua yang tidak bekerja. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi langsung sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,706 > 0,05$) pada taraf kepercayaan 5% dan ($2,479 > 0,01$) pada taraf 1%, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua (Ibu) bekerja dan orang tua (Ibu) tidak bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru. dan berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat bahwa rata-rata orang tua (Ibu) bekerja sebesar 3,29 sedangkan rata-rata orang tua (Ibu) tidak bekerja sebesar 2,70.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perbedaan kemandirian anak ditinjau dari status bekerja ibu. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vivi teknik pengumpulan datanya adalah observasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa angket.

C. Kerangka Pikir

Perilaku mandiri dapat ditemukan pada anak usia dini. Bentuk perilaku mandiri yang biasanya ditemukan pada anak berumur 5-6 tahun antara lain mencakup kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai

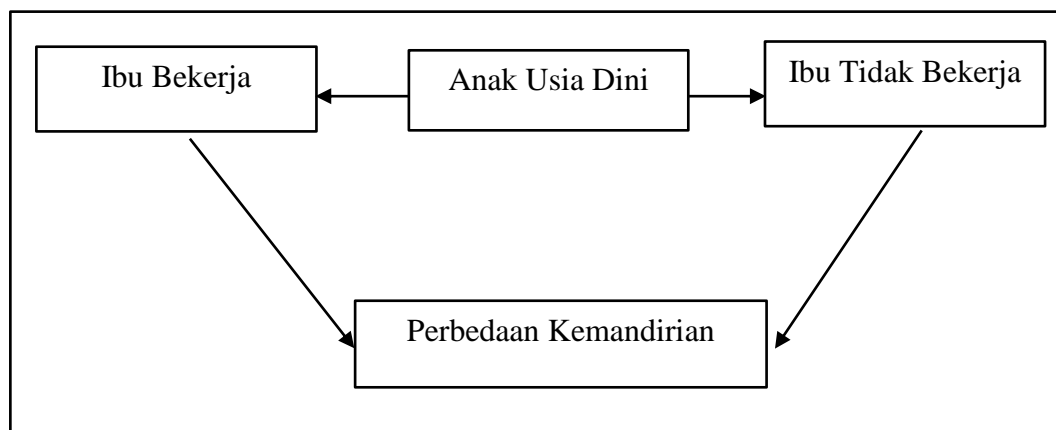
bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi. Perilaku mandiri pada anak usia dini dapat timbul dari berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia prasekolah diantaranya pola asuh dapat dilihat dari perilaku orang tua yang diberikan kepada anaknya termasuk didalamnya yaitu status bekerja ibu, biasanya anak yang memiliki ibu yang sibuk bekerja akan cenderung membiarkan anaknya mengurus dirinya sendiri sehingga anak akan menimbulkan sisi kemandiriannya.

Status bekerja merupakan kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya sendiri dan kehidupan keluarganya. Status bekerja ibu dibagi menjadi dua macam yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Dimana ibu yang bisa dikatakan bekerja ialah ibu yang menghabiskan waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari untuk bekerja. Ibu tidak bekerja atau sering juga disebut dengan ibu rumah tangga ialah seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu bekerja disebabkan oleh semakin meningkatnya pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikannya dalam bidang pekerjaan. Demikian halnya dengan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, membuat perempuan mencoba untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Bekerja dapat memperoleh masukan tambahan dan mendapat pengalaman. Namun di sisi lain, bekerja atau berkarirnya seorang ibu dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi kurang optimal, bahkan tidak sedikit

yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak terutama masalah tumbuh kembang anak. Kondisi seperti ini yang paling umum menjadi korban adalah anak prasekolah. Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya melalui stimulasi yang tepat dari orangtuanya dapat terganggu karena kurangnya stimulus yang diberikan.

Adapun bagan alur Kerangka berpikir pada penelitian ini terdapat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

H_a = Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Sugiyono (2012: 12) menyatakan bahwa penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Metode penelitian survei dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012: 92). Dalam penelitian ini, variabel yang akan dibandingkan adalah kemandirian anak usia 5-6 tahun dilihat dari status bekerja ibu (ibu bekerja dan ibu tidak bekerja).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamanagung Muntilan. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B Tahun Ajaran 2016/2017. Dari total enam sekolah yang ada di Kelurahan Tamanagung Muntilan dipilih tiga TK yang dijadikan tempat untuk penelitian ini. Ketiga TK tersebut yaitu TKIT Pelita Hati, TK Muslimat NU Tamanagung II, dan TK ABA

Tamanagung 1. Kriteria pemilihan TK didasarkan padaperkembangan sekolah yang dilihat dari pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa: (a) tingginya jumlah status ibu yang bekerja *full day*, (b) profesi ibu yang bermacam-macam; dan (c) kemudahan dalam mengakses tempat penelitian.

Kegiatan yang dilakukan selama rentang waktu penelitian ini berlangsung meliputi kegiatan pra studi lapangan, studi lapangan, dan pasca studi lapangan. Kegiatan prastudi lapangan dilakukan dengan cara survei di TK se-Kelurahan Tamanagung, Muntilan untuk mengetahui gambaran kondisi tempat penelitian sebelum dilaksanakan penelitian. Penelitian awal ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Kegiatan ini juga berguna untuk penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih nyata dan akurat mengenai variabel-variabel yang akan diukur.

Selanjutnya, kegiatan studi lapangan merupakan kegiatan inti penelitian dan pengambilan data di lapangan dengan menggunakan kuesioner. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan selama minggu pertama dan kedua yaitu pada bulan Mei 2017. Setelah kegiatan penelitian dan pengambilan data, peneliti melakukan kegiatan pasca studi lapangan berupa penulisan laporan penelitian (Tugas Akhir Skripsi).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017, dilanjutkan analisis data dan penyusunan laporan pada bulan Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan diungkap dalam penelitian. sehingga jumlah populasi dan sampel sangat mempengaruhi perolehan data penelitian.

1. Populasi

Populasi menurut Azwar (2005:77) adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki ibu yang bekerja dan tidak bekerja di enam Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamanagung. Berikut adalah Tabel 1 yang berisi daftar TK di Kelurahan Tamanagung, Muntilan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama TK	Status	Total
1.	TKIT Pelita Hati	Swasta	84
2.	TK Muslimat NU Tamanagung I	Swasta	22
3.	TK Muslimat NU Tamanagung II	Swasta	32
4.	TK Pertiwi Tamanagung	Swasta	30
5.	TK ABA Ponggol	Swasta	24
6.	TK ABA Tamanagung	Swasta	32
Jumlah			224

Sumber: Data dari masing-masing sekolah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sedangkan sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi (Sugiyono, 2011: 81). Sampel pada penelitian ini adalah 148 ibu dari siswa Kelompok B usia 5-6 tahun yang bersekolah di TKIT Pelita Hati, TK Muslimat NU Tamanagung II, dan TK ABA Tamanagung pada Tahun Ajaran 2016/ 2017. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel di TK se-Kelurahan

Tamanagung Muntilan dengan alasan sebagian besar ibu di wilayah tersebut lebih banyak yang berstatus bekerja dan mempunyai beraneka profesi. Banyaknya siswa Kelompok B dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama TK	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja	Total
1.	TKIT Pelita Hati	46	38	84
2.	TK Muslimat NU Tamanagung II	17	15	32
3.	ABA Tamanagung	12	20	32
Jumlah		75	73	148

Sumber: Data dari masing-masing sekolah

Untuk menentukan anak yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sejumlah sampel yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012: 124) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel penelitian di sini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Usia 5-6 tahun.
- b. Mempunyai ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja yang menghabiskan waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari untuk bekerja.
- c. Tinggal bersama ibu.

Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria di atas dengan jumlah masing-masing sebanyak 62 ibu bekerja dan 62 ibu tidak bekerja. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 124 ibu.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 63). Jadi, yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2012: 64) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah status bekerja ibu. Status bekerja ibu dikategorikan menjadi dua, yaitu ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah yang menghabiskan waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari untuk bekerja. Ibu yang tidak bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak berkarir atau bekerja di sektor domestik atau rumah tangga. Hal ini dapat diketahui melalui pengisian data pribadi (yang juga berfungsi sebagai data kontrol) yang dilampirkan dalam kuesioner. Adapun data pribadi yang dilampirkan meliputi umur ibu, umur anak, urutan anak dalam keluarga, tingkat pendidikan ibu, status bekerja ibu (bekerja atau tidak bekerja), jenis pekerjaan ibu, dan jumlah jam kerja ibu per hari.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak. Indikator yang digunakan dalam variabel ini mengacu pada teori Yamin dan Sanan (2010: 103) meliputi kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Alasan peneliti menggunakan angket untuk pengambilan data kemandirian anak dalam status bekerja yang berbeda (ibu bekerja dan ibu tidak bekerja) karena teknik pengumpulan data ini lebih efisien untuk digunakan pada responden dengan jumlah yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selain itu, peneliti tidak mungkin melakukan observasi langsung dalam meneliti interaksi ibu dan anak karena jumlah subjek sangat besar, yaitu sebanyak 124 responden.

Angket yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup dan dititipkan kepada kepala sekolah atau guru kelas masing-masing untuk nantinya diberikan kepada responden, dalam hal ini semua ibu dari anak kelompok B di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan. Untuk mengisi angket peneliti memberikan waktu dua sampai tiga hari kepada responden. Cara pengumpulan angket, responden dapat

menitipkan ke pihak TK atau peneliti mengambil langsung ke rumah responden yang tidak dapat mengantar angket. Indikator yang digunakan berdasarkan teori Yaman & Sanan, 2010: 103 penulis sajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
Kemandirian Anak Usia Dini	1. Kemampuan Fisik	Anak mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari.	1, 15, 29,43	8, 22, 36,50	8
	2. Percaya Diri	Anak berani tampil di depan umum dan berani menunjukkan inisiatifnya.	2, 16, 30,44	9, 23, 37,51	8
	3. Bertanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.	3, 17, 31,45	10,24, 38,52	8
	4. Disiplin	Anak mampu memahami peraturan dan nilai yang berlaku.	4, 18, 32,46	11,25, 39,53	8
	5. Pandai Bergaul	Anak bisa menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya.	5, 19, 33,47	12,26, 40,54	8
	6. Saling Berbagi	Anak mau berbagi.	6, 20, 34,48	13,27, 41,55	8
	7. Mengendalikan Emosi	Anak mampu mengekspresikan dan mengendalikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.	7, 21, 35,49	14,28, 42,56	8
					56

Menurut Sugiyono (2012: 133) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket kemandirian anak. Indikator yang digunakan dalam variabel ini meliputi kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi (Yaman & Sanan, 2010: 103), penulis sajikan dalam Tabel 3 di atas.

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, perlu diadakan uji instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan dari instrumen tersebut. Uji instrumen penelitian tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu dilakukan pada tanggal 23 April 2017 di TK Pertiwi Muntiran II dengan jumlah total responden sebanyak 27 orang. Pengujian instrumen dilakukan dengan menyebar angket kepada orangtua (ibu) murid yang berusia 5-6 tahun untuk mengukur kelayakan instrumen mengenai tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun. Setelah uji coba instrumen penelitian, akan didapatkan item-item instrumen yang layak digunakan untuk penelitian yang sebenarnya melalui perhitungan statistik. Berikut merupakan tabel sebaran item angket kemandirian anak sebelum dan sesudah uji coba instrumen penelitian.

Tabel 4. Sebaran Item Skala Kemandirian Anak Sebelum Uji Coba

No	Aspek Kemandirian Anak	Pernyataan <i>favourable</i>	Pernyataan <i>unfavourable</i>	Jumlah
1.	Kemampuan Fisik	1, 15, 29, 43	8, 22, 36, 50	8
2.	Percaya Diri	2, 16, 30, 44	9, 23, 37, 51	8
3.	Bertanggungjawab	3, 17, 31, 45	10, 24, 38, 52	8
4.	Disiplin	4, 18, 32, 46	11, 25, 39, 53	8
5.	Pandai Bergaul	5, 19, 33, 47	12, 26, 40, 54	8
6.	Saling Berbagi	6, 20, 34, 48	13, 27, 41, 55	8
7.	Mengendalikan Emosi	7, 21, 35, 49	14, 28, 42, 56	8
Jumlah		28	28	56

Sebaran item angket kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum uji coba berjumlah 56 item pernyataan yang terdiri dari 7 aspek. Masing-masing aspek tersebut terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Aspek-aspek kemandirian anak yaitu antara lain kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Terdapat 8 item pada setiap aspek kemandirian anak yang terdiri dari 4 pernyataan *favourable* dan 4 pernyataan *unfavourable*.

Tabel 5. Sebaran Item Skala Kemandirian Anak Setelah Uji Coba

No	Aspek Kemandirian Anak	Pernyataan <i>favourable</i>	Pernyataan <i>unfavourable</i>	Jumlah
1.	Kemampuan Fisik	1, 15, 29, 43	22, 36, 50	7
2.	Percaya Diri	2, 16, 30	9, 23, 37, 51	7
3.	Bertanggungjawab	31, 45	10, 24, 38, 52	6
4.	Disiplin	32, 46	11, 25, 39	5
5.	Pandai Bergaul	5, 47	12, 26, 40	5
6.	Saling Berbagi	6, 20, 34, 48	13, 27, 41, 55	8
7.	Mengendalikan Emosi	7, 21, 35, 49	14, 28, 42, 56	8
Jumlah		21	25	46

Sebaran item angket kemandirian anak setelah uji coba berjumlah 46 item dari total item 56 pernyataan. Terdapat 10 item pernyataan yang gugur yaitu item 3, 4, 8, 17, 18, 19, 33, 44, 53 dan 54. Pernyataan *favourable* berjumlah 21 item dan pernyataan *unfavourable* berjumlah 25 item. Jumlah item pernyataan pada aspek kemampuan fisik berjumlah 7 item yaitu terdiri dari 4 item *favourable* dan 3 item *unfavourable*. Aspek percaya diri berjumlah 7 item yaitu terdiri dari 3 item *favourable* dan 4 item *unfavourable*. Aspek bertanggungjawab berjumlah 6 item yaitu terdiri dari 2 item *favourable* dan 4 item *unfavourable*. Aspek disiplin berjumlah 5 item yang terdiri dari 2 item *favourable* dan 3 item *unfavourable*. Aspek pandai bergaul berjumlah 5 item yang terdiri dari 2 item *favourable* dan 3

item *unfavourable*. Aspek saling berbagi berjumlah 8 item yang terdiri dari 4 item *favourable* dan 4 item *unfavourable*. Aspek kemandirian anak usia dini yang terakhir yaitu mengendalikan emosi yang berjumlah 8 item terdiri dari 4 item *favourable* dan 4 item *unfavourable*.

Angket ini menggunakan bentuk skala *likert* dan harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap *item* instrumen (Sugiyono, 2011: 141). Angket ini menggunakan 4 tingkat jawaban yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) serta pernyataan menggunakan kalimat positif (*favourable*) dan kalimat negatif (*unfavourable*). Lembar angket ini diisi dengan memberi *cecklist* atau centang (✓) pada tingkat jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat responden. Nantinya kuesioner akan diisi oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dari anak yang akan dijadikan subjek penelitian.

Tabel 6. Skor Jawaban Skala

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan <i>Favourable</i>	Pernyataan <i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Sesuai	4	1
2.	Sesuai	3	2
3.	Tidak Sesuai	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Sedangkan menurut Arikunto (2013:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2013:211). Sedangkan menurut Taniredja (dalam Arikunto, 2013:43) validitas itu dapat diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Untuk memperoleh koefisien item dengan total menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \cdot \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$ = jumlah skor tiap item X

$\sum Y$ = jumlah skor tiap item Y

Untuk mengetahui tentang tingkat validitas instrumen dilakukan uji coba responden. Selanjutnya dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 23. Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total (*Item-total correlation*).

Hasilnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, sehingga r_{tabel} dalam uji validitas ini sebesar 0,381. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

butir pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari 27 responden dengan hasil uji coba validitas yaitu dari total 56 item pernyataan diperoleh 46 pernyataan yang valid dan 10 item pernyataan yang gugur yaitu soal nomor 3, 4, 8, 17, 18, 19, 33, 44, 53 dan 54.

2. Reliabilitas

Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan Sugiyono (2011: 121) berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instumen yang reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2010: 276), penulis sajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Norma Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Reliabilitas Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Reliabilitas Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Reliabilitas Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas untuk pertanyaan yang valid diuji dengan rumus *Alfa Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 23. Perhitungan reliabilitas data uji coba instrumen penelitian dilakukan dua kali, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas pada Uji Coba Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,959	46
Kesimpulan	Reliabilitas Tinggi

Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 27$, diperoleh $r_{tabel} = 0,381$, Tabel di atas menunjukkan bahwa $Cronbach's Alpha > r_{tabel}$ mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data (Sugiyono, 2012: 207) merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Terdapat dua macam statistik

yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis deskriptif

M Idrus (2009: 166-167) menjelaskan bahwa menganalisis dengan statistik deskriptif biasanya menggunakan formula mode (untuk mencari kecenderungan), *mean* (rata-rata), presentase (jumlah/frekuensi), standar deviasi yang selanjutnya akan digunakan untuk mengelompokkan variabel yang diteliti. Pengelompokan variabel dilakukan berdasarkan distribusi normal. Analisis deskriptif biasanya dipaparkan dalam bentuk tabel.

Hasil angket kemandirian anak memiliki rentang skor 1 sampai 4. Selanjutnya, variabel dalam penelitian digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Saifuddin Azwar (2014: 149) menggolongkan kategori rendah, sedang, dan tinggi menurut rumus dalam Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Rumus Penggolongan Kategori Kemandirian Anak

Kategori	Skor
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan:

μ = mean teoritik

σ = deviasi standar

Angket kemandirian anak terdiri dari 46 item, setiap item diberi skor 1-4. Diperoleh skor tertinggi yaitu $46 \times 4 = 184$ dan skor terendah $46 \times 1 = 46$ dengan rentang skor $184 - 46 = 138$. Dengandemikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 138/6 = 23$. *Mean* teoritik (μ) sebesar $230/2 = 115$.

Tabel 10. Penggolongan Kategori Kemandirian Anak

Kategori	Skor
Rendah	$X < 92$
Sedang	$92 \leq X < 138$
Tinggi	$138 \leq X$

2. Analisis statistik inferensial

Sugiyono (2012: 209) menyatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis.

a) Uji prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas karena uji hipotesis yang digunakan adalah uji t independen.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Sarwono (2010: 25), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas tidaknya satu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan $< 0,05$) dinyatakan tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Menurut Arikunto (2010: 363) disamping pengujian terhadap hasil tes sebenarnya mengikuti pola atau tidak. Perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam

tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Sarwono (2010: 86) menyatakan kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$).

b) Uji Hipotesis *Independent Sample t-test*

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Berikut ini rumus dari uji t independen (Sugiyono, 2012: 273). t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} untuk mengetahui perbedaan signifikan antara dua sampel. Jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2012: 276). Peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 dalam mengolah data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilyaitu TKIT Pelita Hati Muntilan, TK Muslimat NU Tamanagung II, dan TK ABA Tamanagung. Letak TKIT Pelita Hati Muntilan dan TK ABA Tamanagung1 berada di samping jalan raya sedangkan TK Muslimat NU Tamanagung II berada di pedesaan. Lokasi bangunan ketiga TK nyaman dan aman digunakan sebagai tempat pembelajaran. TKIT Pelita Hati Muntilan terletak di Jalan Pemuda Barat Nomor 12 A, TK Muslimat NU Tamanagung II terletak di Dusun Ketaron, dan TK ABA Tamanagung 1 di Dusun Jumbleng.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B di TKIT Pelita Hati Muntilan, TK NU Tamanagung II, dan TK ABA Tamanagung 1 Tahun Ajaran 2016/2017. Siswa Kelompok B di TKIT Pelita Hati Muntilan berjumlah 84 siswa, TK NU Tamanagung II berjumlah 32 siswa, dan TK ABA Tamanagung berjumlah 32 siswa. Jumlah total siswa Kelompok B pada 3 TK tersebut adalah 148 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebesar 62 ibu bekerja dan 62 ibu tidak bekerja, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 124. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar angket disertai surat izin penelitian yang ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu data karakteristik responden yang meliputi data jenis kelamin anak, data usia anak, data urutan kelahiran anak, data jumlah saudara anak, data usia ibu, data pendidikan ibu, data status pekerjaan ibu, dan data lamanya waktu ibu untuk bekerja.

a. Data Jenis Kelamin Anak

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa selisih antara anak laki-laki dan anak perempuan tidak terlalu besar. Untuk mendeskripsikan banyaknya anak laki-laki dan anak perempuan di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan, maka dibuat Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Jenis Kelamin Anak TK di Kelurahan Tamanagung Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	65	52%
2.	Perempuan	59	48%
Total		124	100%

Dari Tabel 11 diketahui bahwa persebaran anak laki-laki dan anak perempuan bisa dikatakan merata karena selisih persentasenya tidak terlalu besar. Banyaknya anak laki-laki di TK di Kelurahan Tamanagung adalah 65 (52%) dan banyaknya anak perempuan adalah 59 (48%).

b. Data Usia Anak

Anak TK di Kelurahan Tamanagung Muntilan yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah anak yang berusia 5-6 tahun. Jumlah antara anak yang berusia 5 dan 6 tahun tidak sama. Untuk mengetahui frekuensi usia subjek penelitian tersebut maka penulis sajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Usia Anak TK di Kelurahan Tamanagug Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	5 tahun	19	15%
2.	6 tahun	105	85%
Total		124	100%

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak TK di Kelurahan Tamanagug Muntilan berusia 6 tahun yaitu sebesar 105 (85%), sedangkan sisanya sebesar 19 (15%) berusia 5 tahun.

c. Data Urutan Kelahiran Anak dalam Keluarga

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian anak, salah satunya adalah urutan kelahiran. Beberapa kepribadian yang dimiliki anak sulung, tengah, bungsu, dan tunggal tersebut menjadikan anak sebagai sosok tertentu dalam tahap perkembangannya di dalam keluarga. Untuk mengetahui frekuensi urutan kelahiran anak dalam keluarga, penulis sajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Urutan Kelahiran Anak di TK se-Kelurahan Tamanagug Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Urutan Kelahiran	Frekuensi	Persentase
1.	Anak Sulung	33	27%
2.	Anak Tengah	27	22%
3.	Anak Bungsu	42	34%
4.	Anak Tunggal	22	17%
Total		124	100%

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa subyek yang merupakan anak sulung berjumlah 33 anak dengan persentase 27%. Subyek yang merupakan anak tengah berjumlah 27 anak dengan persentase 22%. Subyek yang merupakan anak bungsu berjumlah 42 anak dengan persentase 34%. Dan subyek yang terakhir yaitu anak tunggal berjumlah 22 anak dengan persentase 17%.

d. Data Usia Ibu

Usia orangtua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pola asuh yang diterapkan terhadap anak. Data usia ibu dari anak-anak di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan juga bervariasi. Dari angket diperoleh data usia ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung adalah usia 24 hingga 50 tahun. Data mengenai usia ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung pada Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Data Usia Ibu di TK se- Kelurahan Tamanagung Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1.	$X < 25$	2	2%
2.	$25 \leq X < 35$	70	56%
3.	$X \leq 35$	52	42%
Total		124	100%

Dari Tabel 14 diketahui bahwa sebagian besar ibu di Kelurahan Tamanagung berusia diantara usia 25 hingga 35 tahun, tetapi ibu yang berusia lebih dari 35 tahun juga cukup banyak. Hal ini terlihat dari persentase usia ibu yaitu ibu yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, ibu yang berusia 25-35 tahun sebanyak 70 orang atau sebesar 56%, dan ibu yang berusia di atas 35 tahun sebanyak 52 orang atau sebesar 42%.

e. Data Jenjang Pendidikan Ibu

Dari angket yang telah diisi responden dapat diketahui bahwa pendidikan ibu dari anak-anak di TK Kelurahan Tamanagung Muntilan berbeda-beda, ada yang lulusan SD maupun lulusan perguruan tinggi. Berikut ini adalah data pendidikan ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Pendidikan Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	13	10,5%
2.	SMP	15	12%
3.	SMA	52	42%
4.	Perguruan Tinggi	44	35,5%
Total		124	100%

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung berpendidikan SMA dan lulusan yang paling sedikit adalah lulusan SD. Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa banyaknya ibu yang berpendidikan SD sebanyak 13 orang (10,5%), berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (12%), berpendidikan SMA sebanyak 52 orang (42%), dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 44 orang (35,5%).

f. Data Jenis Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi 10 macam. Untuk mengetahui frekuensi jenis pekerjaan ibu, maka data yang telah diperoleh dibuat tabel. Berikut ini adalah tabel jenis pekerjaan ibu di Kelurahan Tamanagung.

Tabel 16. Jenis Pekerjaan Ibu di TK se- Kelurahan Tamanagung Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Wiraswasta	21	34%
2.	Buruh	11	18%
3.	Guru	13	21%
4.	PNS	6	10%
5.	PRT	3	5%
6.	Perawat	3	5%
7.	Bidan	2	4%
8.	Dokter	1	1%
9.	Notaris PPAT	1	1%
10.	Karyawan BUMN	1	1%
Total		62	100%

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa banyaknya ibu yang berkerja yang berjumlah 62 ibu diantaranya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 21 orang, bekerja sebagai buruh 11 orang, bekerja sebagai guru sebanyak 13 orang, bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang, bekerja sebagai PRT sebanyak 3 orang, bekerja sebagai Perawat sebanyak 3 orang, bekerja sebagai Bidan sebanyak 2 orang, bekerja sebagai Dokter sebanyak 1 orang, bekerja sebagai Notaris PPAT sebanyak 1 orang, dan bekerja sebagai Karyawan BUMN sebanyak 1 orang.

g. Data Jam Kerja Ibu dalam Satu Hari

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa selisih antara lama jam kerja ibu antara ibu yang menghabiskan waktunya 7-8 jam per hari dan ibu yang menghabiskan waktunya lebih dari 8 jam per hari relatif besar. Untuk mendeskripsikan banyaknya jam kerja ibu 7-8 jam per hari dan lebih dari 8 jam di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan, maka dibuat Tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Jam Kerja Ibu dalam Satu Hari di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan pada Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Lama	Frekuensi	Persentase
1.	7-8 jam	46	74%
2.	Lebih dari 8 jam	16	26%
Total		62	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, sampel penelitian ini terdiri dari 62 ibu yang berkerja, penulis membagi jam kerja ibu menjadi 2 yaitu ibu yang bekerja 7-8 jam per hari dan ibu yang bekerja lebih dari 8 jam per hari. Hal ini dikarenakan kategori ibu bekerja dalam penelitian ini adalah ibu yang menghabiskan 1/3 waktunya untuk bekerja. Sampel yang ibunya bekerja 7-8 jam per hari terdapat 46 orang atau 74% sedangkan yang ibunya bekerja lebih dari 8 jam per hari terdapat 16 orang atau 26%.

3. Deskripsi Data Penelitian

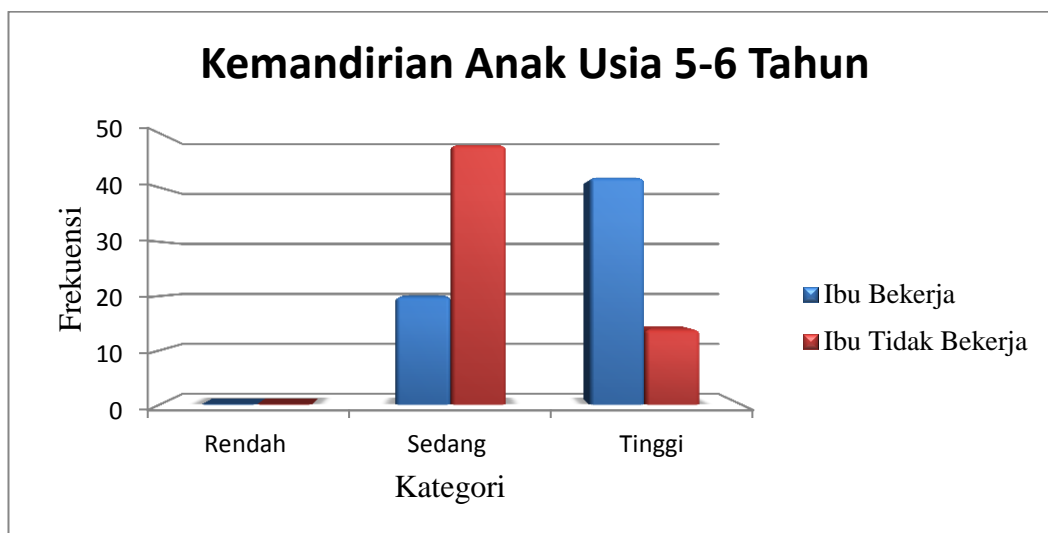
1. Gambaran Analisis Data Utama

Angket kemudian diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 124 orang. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai sampel, maka dilakukan kategorisasi menjadi 3 kategori, yaitu kemandirian anak yang rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan menjadi 3 kategori berdasarkan pada rumus Tabel 9 Bab III (halaman 66) sehingga diperoleh hasil Tabel 18 dan Gambar 2.

Tabel 18. Kategori dan Persentase Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kategori	Interval	Jumlah Anak orang tuanya bekerja	Persentase	Jumlah Anak orang tuanya tidak bekerja	Persentase
1.	Rendah	$X < 92$	42	68%	14	23%
2.	Sedang	$92 \leq X < 138$	20	32%	48	77%
3.	Tinggi	$138 \leq X$	0	0%	0	0%
TOTAL			62	100%	62	100%

Agar lebih jelas dan mempermudah pembaca maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Frekuensi Kemandirian

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 42 anak (68%) yang ibunya bekerja tergolong memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, 20 anak (32%) yang ibunya bekerja tergolong memiliki tingkat kemandirian anak yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak yang ibunya bekerja cenderung pada tingkat tinggi. Sedangkan yang ibunya tidak bekerja terdapat 14 orang (23%) yang tergolong tinggi, 48 anak (77%) yang ibunya tidak bekerja tergolong dalam kriteria sedang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja cenderung pada tingkat sedang.

2. Gambaran Analisis Data Tambahan

a. Analisis perbedaan kemandirian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian anak berdasarkan jenis kelamin. Rata-rata skor kemandirian anak laki-laki lebih tinggi daripada skor kemandirian anak perempuan. Hal ini terbukti dari hasil perolehan *mean* bahwa rata-rata skor kemandirian anak laki-laki sebesar 137,71. dan rata-rata skor kemandirian anak perempuan adalah 131,29. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan jenis kelamin anak di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	Laki-laki	65	137,71
2.	Perempuan	59	131,29
Total		124	134,35

b. Analisis perbedaan kemandirian berdasarkan usia anak

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kemandirian anak yang didapatkan berdasarkan usia anak. Rata-rata skor kemandirian anak usia 6 tahun lebih tinggi daripada skor kemandirian anak yang berusia 5 tahun. Hal ini terbukti dari hasil perolehan *mean* bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang berusia 6 tahun adalah 135,87 dan rata-rata skor kemandirian anak yang berusia 5 tahun adalah 120,26. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan usia anak di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 20.

Tabel 20. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Usia Anak di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	5 tahun	19	120,26
2.	6 tahun	105	135,87
Total		124	133,48

c. Analisis perbedaan kemandirian berdasarkan urutan kelahiran anak

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian anak berdasarkan urutan kelahiran anak. Rata-rata skor kemandirian anak sulung lebih tinggi daripada skor kemandirian anak bungsu, tengah, maupun tunggal. Hal ini terbukti dari perolehan hasil bahwa rata-rata skor kemandirian anak sulung sebesar 139,79. Disusul dengan perolehan rata-rata skor kemandirian anak tengah sebesar 136,81. Selanjutnya diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak bungsu sebesar 132,81. Dan yang memiliki skor kemandirian yang paling rendah ialah anak tunggal. Diperoleh hasil bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang

merupakan anak tunggal adalah 123,36. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan urutan kelahiran anak di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 21.

Tabel 21. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Urutan Kelahiran Anak di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Urutan Kelahiran	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	Anak Sulung	33	139,79
2.	Anak Tengah	27	136,81
3.	Anak Bungsu	42	132,81
4.	Anak Tunggal	22	123,36
Total		124	134,35

d. Analisis perbedaan kemandirian berdasarkan usia ibu

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian anak berdasarkan usia ibu. Rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya berusia 25 hingga 35 tahun lebih tinggi daripada ibu yang berusia kurang dari 25 tahun dan di atas 35 tahun. Hal ini terbukti dari hasil perolehan *mean* bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya berusia 25 hingga 35 tahun sebesar 137,13. Tertinggi kedua yaitu ibu yang berusia di atas 35 tahun sebesar 133,42. Skor rata-rata kemandirian anak yang paling rendah yaitu anak yang ibunya berusia kurang dari 25 tahun sebesar 122,00. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan usia ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 22.

Tabel 22. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Usia Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	$X < 25$	2	122,00
2.	$25 \leq X < 35$	70	137,13
3.	$X \leq 35$	52	133,42
Total		124	135,33

e. Analisis perbedaan kemandirian berdasarkan jenjang pendidikan ibu

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian anak berdasarkan jenjang pendidikan ibu. Rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya berpendidikan Perguruan Tinggi lebih tinggi daripada skor kemandirian anak yang ibunya berpendidikan SD, SMP maupun SMA. Hal ini terbukti dari perolehan hasil bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya berpendidikan Perguruan Tinggi sebesar 140,25. Terbanyak kedua dengan perolehan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya berpendidikan SMA sebesar 136,35. Terbanyak ketiga diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya berpendidikan SMP sebesar 131,60. Skor kemandirian yang paling rendah ialah anak yang ibunya berpendidikan SD sebesar 131,23. Diperoleh hasil bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang merupakan anak tunggal adalah 123,36. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan jenjang pendidikan ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 23.

Tabel 23. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Jenjang Pendidikan Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	SD	13	131,23
2.	SMP	15	131,60
3.	SMA	52	136,35
4.	Perguruan Tinggi	44	140,25
Total		124	136,62

f. Analisis perbedaan kemandirian berdasarkan jenis pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian anak berdasarkan jenis pekerjaan

ibu. Rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai karyawan BUMN lebih tinggi daripada skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Wiraswasta, Buruh, Guru, PNS, PRT, Perawat, Bidan, Dokter, dan Notaris PPAT. Hal ini terbukti dari perolehan hasil bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Karyawan BUMN sebesar 161,00. Terbanyak kedua dengan perolehan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai bidan sebesar 157,00. Terbanyak ketiga diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Notaris PPAT sebesar 148,00. Terbanyak keempat diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Guru sebesar 145,69. Terbanyak kelima diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai PNS sebesar 144,17. Terbanyak keenam diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai PRT sebesar 142,67. Terbanyak ketujuh diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Dokter sebesar 142,00. Terbanyak kedelapan diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Perawat sebesar 140,67. Terbanyak kesembilan diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai Wiraswasta sebesar 140,05. Dan yang memiliki skor kemandirian yang paling rendah ialah anak yang ibunya bekerja sebagai Buruh sebesar 138,73. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan jenis pekerjaan ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 24.

Tabel 24. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	Wiraswasta	21	140,05
2.	Buruh	11	138,73
3.	Guru	13	145,69
4.	PNS	6	144,17
5.	PRT	3	142,67
6.	Perawat	3	140,67
7.	Bidan	2	157,00
8.	Dokter	1	142,00
9.	Notaris PPAT	1	148,00
10.	Karyawan BUMN	1	161,00
Total		62	142,60

g. Data Jam Kerja Ibu dalam Satu Hari

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-way ANOVA*, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian anak berdasarkan jam kerja ibu dalam sehari. Rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja lebih dari 8 jam sehari lebih tinggi daripada skor kemandirian anak yang ibunya bekerja 7-8 jam sehari. Hal ini terbukti dari hasil perolehan *mean* bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja lebih dari 8 jam sehari adalah 147,06 dan rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja 7-8 jam sehari adalah 141,13. Berikut ini adalah data perbedaan rata-rata kemandirian berdasarkan jam kerja ibu dalam satu hari di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017 yang disajikan dalam Tabel 25.

Tabel 25. Perbedaan *Mean* Kemandirian Berdasarkan Jam Kerja Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

No.	Lama	Frekuensi	<i>Mean</i>
1.	7-8 jam	46	141,13
2.	Lebih dari 8 jam	16	147,06
Total		62	142,66

B. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent Sample t-Test* maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan cara untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu kemandirian anak usia 5-6 tahun dan status bekerja ibu. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 menggunakan taraf signifikan 5%.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh hasil perhitungan normalitas data seperti dalam Tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Normalitas	Sig	Kesimpulan
Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun (Ibu Bekerja)	0,102	0,175	Normal
Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun (Ibu Tidak Bekerja)	0,099	0,200	Normal

Hasil uji normalitas data tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status bekerja ibu pada pada Tabel 25 di atas yaitu dapat diketahui nilai normalitas untuk tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebesar 0,102 dan 0,099 untuk tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun oleh ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk data tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh

ibu tidak bekerja sebesar 0,200 dan tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebesar 0,175. Kriteria pengujian normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 16 di atas menunjukkan nilai signifikansi data untuk kriteria tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu tidak bekerja dan ibu yang bekerja masing-masing mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu tidak bekerja dan anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari beberapa populasi. Pengujian homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik yang berdasarkan pada rata-rata atau *Based on Mean* seperti yang disarankan oleh Candiasa (2004 : 17). Asumsi yang mendasari dalam *Independent Sample t-Test* adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Dasar pengambilan keputusan populasi yang homogen:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 27. Hasil Uji Homogenitas dengan Uji Levene

Variabel	Homogenitas	Sig	Kesimpulan
Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu	3,388	0,068	Homogen

Berdasarkan Tabel 27 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi untuk tingkat kemandirian anak usia dini adalah 0,068 dan nilai homogenitas tingkat kemandirian anak usia dini yaitu 3,388. Kriteria pengujian homogenitas data yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sama atau homogen, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu mempunyai varian yang sama atau homogen karena $0,068 > 0,05$. Sehingga pada perhitungan uji t (*Independent Sample t-Test*) menggunakan *equal variance assumed*.

3. Uji T-Test

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis *Independent Sample t-Test*. Peneliti memilih analisis *Independent Sample t-Test* karena peneliti ingin mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain yang tidak saling berhubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Perhitungan *Independent Sample t-Test* pada penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis dengan *Independent Samples t-Test*

Tingkat Kemandirian AUD	t_{hitung}	P_{value}
<i>Equal Variances Assumed</i>	6,482	0,000

Pada perhitungan *Independent Sample t-Test* terdapat kriteria uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

H_a = Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

Pada tabel 28 *Independent Sample t-Test* dapat dilihat bahwa t_{hitung} adalah 6,482, sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi dengan derajat kebebasan (df) =122. Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah 1,657. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,482 > 1,657$) dan p_{value} ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Pada penelitian ini juga diperoleh data nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu sebagai berikut:

Tabel 29. Nilai Mean Tingkat Kemandirian Anak Ditinjau dari Status Bekerja Ibu

Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	Status Bekerja Ibu	
	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja
	142,66	128,05

Pada Tabel 29 di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja sebanyak 142,66 dan 128,05 untuk ibu tidak bekerja. Hal tersebut berarti bahwa nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih

tinggi daripada tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu tidak bekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu yaitu antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu bekerja dengan tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu tidak bekerja yang dapat dilihat dari hasil analisis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,482 > 1,657$) dan $p_{value}(0,000 < 0,05)$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu yaitu tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan nilai *mean* yaitu 142,66 untuk nilai *mean* tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan 128,05 untuk ibu yang tidak bekerja.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin & Sanan (2010: 64) menyatakan bahwa ada hubungan diantara pemisahan anak dan orang tua. Hal yang sama disampaikan oleh Wiyani (2012: 39) bahwa status bekerja ibu mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

Hampir sama dengan pendapat di atas, Markum (dalam Apisah, 2008: 18) mengatakan bahwa status bekerja ibu ada kaitannya dengan perilaku kemandirian anak. Kaitan antara status bekerja ibu, perilaku orangtua, dan tingkah laku anak, yaitu ibu yang bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat kemandirian tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Suardani, dkk (2016) dengan judul “Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun dilihat dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak dilihat dari status pekerjaan ibu. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravika Geofanny (2016: 711-721) dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja (di Kecamatan Samarinda Kota).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Kecamatan Samarinda Kota.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah Sutadi dan Deliana (1994: 38) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kedudukan anak dalam keluarga, anak yang sering ditinggal oleh orangtuanya, sikap ibu, ayah, atau keluarga, usia ibu, tingkat pendidikan orangtua, serta penerapan disiplin yang tidak tegas. Sedangkan Aziz (2006: 12) memaparkan ada beberapa penghambat sifat

kemandirian, yaitu bantuan yang berlebihan, sikap overprotektif orangtua, perlindungan yang berlebihan, serta tidak pernah ada penolakan.

Wiyani (2012: 37) juga membagi faktor-faktor kemandirian menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, sebaliknya faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan. Perilaku kemandirian yang dapat muncul dari faktor eksternal adalah pengaruh dari unsur lingkungan salah satunya ialah status bekerja ibu.

Hal lainnya, Wiyani (2013: 40) mengemukakan pembentukan karakter kemandirian anak tidak terlepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Apabila seorang anak sejak kecil dilatih untuk mandiri, ia tidak akan merasa takut ketika harus keluar dari asuhan orangtua untuk hidup mandiri. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, pengasuhan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

Maslow (Yamin dan Sanan, 2010: 61) mengemukakan bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan. Kemandirian pada seorang anak merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya karena proses kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Perlu adanya pendampingan dan arahan dari orangtua secara bijak sesuai dengan kebutuhan anak, tidak berlebihan maupun tidak kekurangan untuk memaksimalkan pencapaian kemandirian pada anak. Pemberian arahan dan bantuan kepada anak secara berlebihan akan menghambat proses kemandirian anak, begitu pula apabila pemberian bantuan dan arahan diberikan secara minimal. Hubungan keluarga yang hangat akan membentuk kondisi lingkungan yang menyenangkan dan mendorong perkembangan anak, sehingga anak tidak akan merasa canggung maupun minder (Wiyani, 2013: 38).

Mu'tadin (2002: 37) menjelaskan bahwa kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Dari hasil deskriptif didapatkan tingkat kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki skor lebih rendah dibandingkan anak dengan ibu yang berstatus sebagai ibu bekerja.

Kemandirian anak pada status bekerja ibu sebagai ibu rumah tangga berdasarkan hasil perhitungan mean memiliki skor lebih rendah dibandingkan anak dengan ibu yang berstatus sebagai ibu bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apisah (2008: 17) yang mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan tingkat kemandirian lebih rendah daripada ibu bekerja. Sebab ibu yang tidak bekerja cenderung melayani dan memanjakan anak mereka.

Bauer (2006: 135) menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja tidak senantiasa lebih baik dari ibu yang bekerja dalam pengasuhan dan perkembangan anaknya, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kualitas komunikasi akan lebih baik daripada kuantitas komunikasi antara anak dan orangtua. Orangtua yang mampu mengasuh anaknya secara hangat, penuh kasih sayang, komunikatif, bersikap jelas dan tegas cenderung akan mempunyai anak yang mempunyai kontrol diri yang kuat, kompeten dan mandiri.

Menurut Santrock (2002: 147), anak-anak yang ibunya bekerja di luar rumah belum tentu benar-benar mendapatkan perhatian lebih sedikit dibandingkan dengan yang ibunya tidak bekerja. Keberadaan ibu tidak selalu memberikan pengaruh positif bagi anak. Hal ini pun sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa anak yang ibunya tidak bekerja lebih rendah dari anak yang ibunya bekerja.

Hal tersebut disebabkan oleh waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga lebih banyak sehingga anak lebih sering dengan ibunya. Ketika ibu lebih sering berada di rumah maka anak akan terbiasa untuk meminta ibu agar melayani dan menuruti semua perintah anak. Perilaku anak yang terbiasa dimanjakan, misalnya yaitu segala sesuatu harus dilayani, apapun yang ia inginkan harus dituruti, kebiasaan memerintah kepada orang lain, dan kurang kuat dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri, akan menyebabkan anak menjadi manja dan berakibat pada ketidakmandirian pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwisol (2004: 105-106) yang menyatakan bahwa pemanjaan yang berlebihan dan

pengabaian orang tua terhadap anak mengakibatkan terhambatnya kemandirian anak.

Berbeda dengan anak yang ibunya tidak bekerja, anak yang ibunya bekerja memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Markum (dalam Apisah, 2008: 18) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat kemandirian ibu tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan. Seorang anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan cerminan yang ia peroleh baik dari orangtua maupun dari lingkungan sekitar seperti mengamati tingkah laku orang lain seperti guru, anggota keluarga, orang tua atau tokoh yang dikaguminya.

Sementara itu, dilihat dari sisi status bekerja ibu, menurut Metilda dan Maheswari (2015: 16) menyatakan bahwa ibu yang bekerja akan memberikan perhatian yang kurang dalam mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga anak akan mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa dibantu atau diperhatikan oleh ibunya. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hock (dalam Suyadi, 2010: 19) bahwa ibu yang bekerja mendorong anaknya untuk melakukan self sufficient (mencukupi diri) dan melatih anak untuk bertanggungjawabb terhadap tugas-tugasnya sendiri, di sisi lain dampak positif ibu yang bekerja pada adalah dapat menciptakan tantangan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Asrori (2004: 111) juga menyatakan bahwa gen menjadi salah satu faktor yang menentukan kemandirian seseorang, orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

Artinya, kualitas kemandirian anak bergantung pada kualitas yang dimiliki oleh seorang ibu, semakin mandiri seorang ibu maka akan semakin mandiri pula anak yang mereka lahirkan. Sutadi dan Deliana (1994: 38) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kedudukan anak dalam keluarga, anak yang sering ditinggal oleh orangtuanya, sikap ibu, ayah, atau keluarga, usia ibu, tingkat pendidikan orangtua, serta penerapan disiplin yang tidak tegas. Sedangkan Aziz (2006: 12) memaparkan ada beberapa penghambat sifat kemandirian, yaitu bantuan yang berlebihan, sikap overprotektif orangtua, perlindungan yang berlebihan, serta tidak pernah ada penolakan.

Hal ini terbukti dari beberapa hasil analisis tambahan yang peneliti dapatkan, diantaranya jenis kelamin anak, usia anak, urutan kelahiran anak, usia ibu, jenjang pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu dan jam kerja ibu dalam sehari. Faktor pertama yang mempengaruhi kemandirian anak ialah jenis kelamin anak. Menurut Masrun dkk, (2000: 34) laki-laki lebih mandiri daripada perempuan. Perbedaan tersebut bukan karena faktor lingkungan semata, akan tetapi karena orangtua dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar pada anak perempuan. Hal ini terbukti dengan hasil analisis tambahan yang mendukung teori di atas, bahwa rata-rata kemandirian anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan tingkat kemandirian yang dimiliki oleh anak perempuan.

Faktor yang kedua ialah usia anak. Bahwa anak yang berusia 6 tahun memiliki rata-rata kemandirian yang paling tinggi dibandingkan dengan anak yang berumur 5 tahun. Hasil ini sesuai dengan pendapat Masrun (2000:4) yang

menyatakan bahwa pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan-lahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi. Pertama-tama anak-anak akan merasa lebih tergantung pada orang-tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambahnya usia.

Faktor yang ketiga ialah urutan kelahiran anak dalam keluarga. Bahwa anak sulung memiliki rata-rata kemandirian yang paling tinggi dibandingkan dengan anak tengah bungsu maupun anak tunggal sedangkan tingkat kemandirian yang paling rendah ialah anak tunggal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutadi dan Deliana (1994:38) bahwa kedudukan anak seperti anak tunggal, anak sulung, dan anak bungsu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemandirian anak. Anak tunggal sering diperhatikan secara berlebihan oleh orangtuanya. Sedangkan pada anak sulung, orangtua sering memberikan tanggung jawab, wewenang, dan kepercayaan diri yang lebih besar di rumah, selain itu orangtua juga memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap anak sulung, sehingga anak sulung lebih mandiri dibanding anak yang lainnya. Hal serupa yang diungkapkan oleh Masrun dkk (2000: 24) yaitu karena anak pertama atau anak sulung diharapkan dapat menjadi contoh dan dapat menjaga adik-adiknya. Tuntutan tersebut menjadikan anak pertama bersikap mandiri daripada anak yang lahir setelahnya yang mendapat kasih sayang lebih. Sementara anak bungsu biasanya selalu dianggap tidak mampu oleh orangtuanya karena ada anak lain yang lebih besar, sehingga anak bungsu tidak pernah diberi tanggung jawab.

Faktor kedua ialah usia ibu. Didapatkan hasil dari data analisis tambahan yang menggambarkan bahwa usia ibu mempengaruhi kemandirian anak. Dimana

hasil menunjukkan bahwa ibu dengan rentang usia 25 hingga 35 tahun memiliki rata-rata kemandirian paling tinggi dibandingkan ibu yang berusia kurang dari 25 tahun dan usia ibu yang diatas 35 tahun. Hal ini bisa terjadi sebab dengan bertambahnya usia ibu maka otomatis kesehatan ibu akan menurun serta tenaga yang diberikan untuk anaknya tidak akan seoptimal pada saat ibu berusia muda sehingga ibu tidak selalu berada di dekat anak untuk melatih dan mengembangkan kemandiriannya. Ibu yang memiliki usia terlalu muda akan mempengaruhi cara pengasuhan terhadap anaknya, dimana ibu yang berusia muda lebih mementingkan keperluannya sendiri, sehingga ibu sering meninggalkan anaknya dan biasanya ibu mengganti waktu yang terbuang dengan jalan memperbolehkan apapun yang dikehendaki oleh anak sehingga anak akan banyak menuntut, dan menjadikan anak memiliki sifat manja.

Sunarti (2004: 22) menekankan pentingnya orangtua memiliki pengetahuan mengenai tugas perkembangan anak, yaitu pencapaian perkembangan yang normal untuk masing-masing kelompok usia. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala info dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, termasuk pada aspek kemandirian. Dimana didapatkan ibu yang berpendidikan perguruan tinggi tingkat kemandirian anaknya lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan ibu pada jenjang SD, SMP maupun SMA. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 39) yang berpendapat bahwa orangtua yang memiliki wawasan luas, mau belajar,

dan peduli dengan pendidikan anak, dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mendidik anak agar menjadi pribadi yang mandiri.

Faktor yang terakhir ialah faktor jenis pekerjaan ibu dan jam bekerja ibu, dimana jenis pekerjaan pada ibu berkaitan dengan curahan waktu yang harus ibu habiskan untuk bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2016: 35), lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, maka bekerja dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu: pekerja penuh adalah mereka yang bekerja pada jam kerja normal (selama 35 jam seminggu) dan pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Didapatkan hasil dari data analisis tambahan yang menggambarkan bahwa jenis pekerjaan ibu mempengaruhi kemandirian anak. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai karyawan BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan profesi yang lainnya. Ibu yang bekerja sebagai buruh memiliki rata-rata skor kemandirian anak yang paling rendah dari profesi yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa status bekerja ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntitan sehingga anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Solahudin (2010: 10) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi emosi dan intelektual anak.

Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orangtua, dan status pekerjaan ibu. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka jelas kemandirian anak akan lebih baik juga.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen angket untuk mengukur kemandirian anak sehingga membatasi jawaban dari responden dan menyebabkan hasil penelitian kurang optimal.
2. Adanya angket kemandirian anak yang tidak kembali sebab peneliti tidak menemui dan memberikan angket secara langsung kepada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.
3. Profesi yang beraneka ragam mengakibatkan sampel dalam penelitian ini kurang seragam (kurang homogen).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang ibunya bekerja dan kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,482 > 1,657$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja. Tingkat perbedaan tersebut didapat dari nilai rata-rata dari pengasuhan ibu yang bekerja sebesar 142,66 sedangkan pengasuhan oleh ibu yang tidak bekerja didapat nilai rata-rata sebesar 128,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor status bekerja ibu menjadi faktor utama yang menentukan kemandirian anak di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, terdapat implikasi yang dapat dikemukakan. Penelitian ini menemukan perbedaan kemandirian antara anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja. Anak yang memiliki ibu bekerja tentunya perlu meluangkan waktunya untuk melihat perkembangan anak, apakah anak sudah bisa mandiri atau belum. Hendaknya bagi ibu yang bekerja untuk memberikan perhatian, kasih

sayang, dan kehangatan sehingga kemandirian anak baik di lingkungan rumah dan sekolah akan semakin tinggi. Sebaliknya anak yang memiliki ibu tidak bekerja sebaiknya tidak terus-menerus melayani anak dan menuruti kemauan anak, hal ini akan berdampak pada perilaku anak yang lebih manja karena apapun kebutuhan anak cenderung dilayani oleh ibu.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Orangtua

Ibu yang bekerja hendaknya tetap memberikan waktu yang berkualitas (*quality time*) minimal 1 jam sehari untuk memperhatikan perkembangan anak dari berbagai aspek agar pencapaian perkembangan anak dapat terpenuhi secara maksimal. Bagi ibu yang tidak bekerja sebaiknya mendidik anak untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan sendiri agar anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang mandiri. Cobalah sedikit demi sedikit melepaskan anak dan percayakan kepada guru saat berada di sekolah sehingga sedikit demi sedikit perilaku kemandirian anak dapat terbentuk.

b. Bagi Guru

Guru yang memiliki anak didik yang ibunya bekerja hendaknya guru dapat lebih mengasah kemandirian anak saat ia berada di sekolah dan meningkatkan sikap kemandirian anak, misalnya dengan memberikan reward apabila anak menunjukkan sikap positif, seperti anak mau membuang sampah pada

tempat nya. Sedangkan guru yang memiliki anak didik yang ibunya tidak bekerja sebaiknya memberikan latihan kemandirian bagi siswa di sekolah. Misalnya mendorong anak untuk mengutarakan pendapatnya dan memberikan kebebasan dalam menentukan pilihan. Guru juga dapat memberikan pelatihan dan informasi bagi orangtua khususnya ibu yang tidak bekerja tentang pentingnya kemandirian bagi perkembangan anak dan tak lupa guru hendaknya memantau keadaan anak setiap bulannya dari segi kemandirian saat berada di rumah, apakah anak sudah mengalami peningkatan dalam sikap kemandiriannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. & Hawadi. (2001). *Celoteh Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Allen, K.E. & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. (Alih bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks.
- Alwi, H dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anderson, H. Coltman, P. Page, C. Whitebread, D. (2003). Developing Independent Learning In Children Aged 3-5. <http://www.dl.icdst.org/pdfs/files/09fdffb427170e66be116b1c9e915f13.pdf> *Journal of Learning and Instructin*, 1-12.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apisah, M. (2012). Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Desa Prapag Tor Kecamatan Tosari Kabupaten Brebes. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/230>. *Jurnal Keperawatan*, 2,16-32.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, R.U. (2006). *Jangan biarkan anak kita tumbuh dengan kebiasaan buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2016*. Jawa Tengah: BPS.
- Choirunnisa, A. (2013). Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja (di Kecamatan Samarinda Kota). <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/12/JURNAL%20RAVIKA%20GEOFANNY%20%2812-20-16-10-43-12%29.pdf>. *Jurnal Psikologi*, 4, 711-721.
- Hariwijaya, M. (2009). *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iswidharmanjaya, D. & Svastiningrum, B.S. (2008). *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Krapp, K. & Wilson, J. (2005). *The Gale Encyclopedia of Children's Health: Infancy through Adolescence*. Farmington Hills: The Gale Group.
- Lie, A. & Prasasti, S. (2004). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT Alex Media.
- Masrun, Martono Martaniah, S.M. (2000). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak dan Bugis)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup Fakultas Psikologi UGM.
- Maulina, F. (2014). *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3706>. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3, 9-17.

- Metilda, J.S. & Maheswari, K.K. (2015). Social and Psychological Problems Faced by the Children of Working Women <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Conf.17004/Volume-5/3.%2015-18.pdf>. *Journal Of Humanities And Social Science*, 5, 15-18.
- Mussen, P.H. (1989). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. (Alih Bahasa: Meitasari T). Jakarta: Arcan.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parker, K. D. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. (Alih bahasa: Bambang Wibisono). Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rumini, S. & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2010). *Belajar Statistik Menjadi Mudah & Cepat*. Yogyakarta: Andi Oset.
- Solahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solihatul. (2011). *Pribadi yang Mandiri*. Jakarta: Depdikbud.
- Suardani, L., Pudjawan, K., & Tirtayani, L.A. (2016). Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dilihat dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7765/5299>. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Suryadi, D. & Damayanti, C. (2003). Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja. Diakses dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/perbedaan-tingkat-kemandirian-remaja-puteri-yang-ibunya-bekerja-dan-yang-tidak-bekerja-4947.html>. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-28.
- Sutadi, R.K & Deliana, S.M. (1994). *Permasalahan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Taylor, J. (2002). *Memberi dorongan positif pada anak agar anak berhasil dalam hidup*. (Terjemahan: Rina Buntara). Jakarta: Buana Prin.
- Wiyani, N.A. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. & Sanan, J.S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulia, A. (2007). *Working Mom & Kids*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Kemampua Fisik	Anak mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari.	1) Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri. 2) Anak dapat memakai baju sendiri tanpa bantuan orangtua. 3) Anak dapat menggosok gigi sampai bersih. 4) Anak mau mandi sendiri tanpa bantuan orangtua.	1) Anak meminta untuk disuapi ketika makan. 2) Anak masih meminta bantuan orangtua untuk merapikan rambut sendiri. 3) Anak meminta untuk didam pinggi ketika buang air kecil. 4) Anak tidak bisa melepas baju sendiri tanpa bantuan oranglain.
2.	Percaya Diri	Anak berani tampil di depan umum dan berani menunjukkan inisiatifnya.	1) Anak mau mengantarkan makanan ke tetangga dengan senang. 2) Anak mau berkenalan dengan orang lain. 3) Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal. 4) Anak mencoba-coba melakukan sesuatu karena keingintahuan Nya.	1) Anak tidak berani bersalaman saat berkunjung ke acara silaturahmi keluarga besar. 2) Anak menunduk ketika diajak bicara oleh orang lain. 3) Anak bersembunyi di belakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru. 4) Anak tidak berani bercerita ketika berhadapan dengan orang baru.
3.	Bertanggung-jawab	Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.	1) Anak mau merapikan mainan setelah selesai bermain. 2) Anak mau mengembalikan	1) Anak meninggalkan gelas dan piring di meja setelah selesai makan. 2) Anak tidak

			<p>barang milik temannya yang ia pinjam.</p> <p>3) Anak mau membersihkan sisa makanan yang tercecer di lantai setelah makan.</p> <p>4) Anak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan.</p>	<p>meletakkan handuknya di tempat jemuran setelah mandi.</p> <p>3) Anak melemparkan sepatu atau sandal ke halaman rumah ketika sudah tidak dipakai.</p> <p>4) Anak menelantarkan alat tulis milik temannya dan tidak segera dikembalikan.</p>
4.	Disiplin	Anak mampu memahami peraturan dan nilai yang berlaku.	<p>1) Anak dapat menyiapkan keperluan sekolah sebelum tidur.</p> <p>2) Anak mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.</p> <p>3) Anak berpamitan dengan orangtua ketika akan pergi.</p> <p>4) Anak dapat bangun pagi tanpa menunggu orangtua membangunkannya.</p>	<p>1) Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa mengganti baju terlebih dahulu.</p> <p>2) Anak langsung pergi bermain tanpa berpamitan terlebih dahulu.</p> <p>3) Anak membuang sampah di sembarang tempat.</p> <p>4) Anak terus bermain tanpa mengenal waktu.</p>
5.	Pandai Bergaul	Anak bisa menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya (teman sebaya).	<p>1) Anak mau menyapa temannya ketika bertemu di jalan.</p> <p>2) Anak dapat bekerja sama dalam permainan</p>	<p>1) Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia suka.</p> <p>2) Anak tertawa melihat temannya jatuh.</p> <p>3) Anak acuh ketika melihat temannya</p>

			kelompok tanpa didampingi orangtua. 3) Anak mau bermain dengan semua temannya. 4) Anak mengenal semua nama teman-temannya.	menagis. 4) Anak bermain sendiri dengan mainannya di dalam rumah.
6.	Saling Berbagi	Anak mau berbagi.	1) Anak mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya. 2) Anak mau berbagi mainan dengan teman-temannya. 3) Anak mau mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang. 4) Anak mau meminjamkan pakaian miliknya kepada oranglain.	1) Anak mendominasi permainan saat bermain dengan teman-temannya. 2) Anak berebut benda dengan temannya ketika menginginkan benda yang sama. 3) Anak tidak mau berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal. 4) Anak tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya.
7.	Mengendalikan Emosi	Anak mampu Mengekspresikan dan mengendalikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.	1) Anak mau memperhatikan nasehat yang diberikan oleh orangtua. 2) Anak berbicara dengan sopan (tidak berteriak-teriak) saat memberi tahu apa yang sedang ia inginkan.	1) Anak menangis saat tidak mendapatkan apa yang ia inginkan. 2) Anak mengamuk ketika ditinggalkan ibu atau pengasuh di sekolah. 3) Anak memukul atau menendang ketika

			<p>3) Anak mau meminta maaf dengan orangtua setelah berbicara kasar.</p> <p>4) Anak tidak menangis saat dibentak oleh orangtuanya di tempat umum .</p>	<p>keinginannya tidak dipenuhi.</p> <p>4) Anak membantah dan melawan perintah orangtua.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 2. Angket Uji Coba Kemandirian Anak

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU
DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN TAMANAGUNG
MUNTILAN**



ANGKET KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Anak

Nama Anak :.....

TTL Anak :.....L/P^{*}

2. Orangtua (Ibu)

Nama Ibu:.....

Umur Ibu:.....tahun

Anak ke- :.....dari.....bersaudara

Pendidikan Terakhir Ibu: SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi^{*}

Status Bekerja: Bekerja / Tidak Bekerja^{*}

Jenis Pekerjaan Ibu: Pedagang/ Buruh/ Guru/PNS/.....

Jumlah Jam Kerja Ibu:.....jam/hari

(*beri tanda lingkaran pada jawaban anda)

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Mohon diisi oleh ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan
2. Berilah tanda centang/*check* (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan anak anda yang sebenarnya
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu atas partisipasi guna menyukseskan penelitian ini
5. Ada empat alternatif pilihan berikut artinya, yaitu :

Pilihan	Arti
SS (Sangat Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>sangat sesuai</i> dengan keadaan anak anda.
S (Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>sesuai</i> dengan keadaan anak anda.
TS (Tidak Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>tidak sesuai</i> dengan keadaan anak anda.
STS (Sangat Tidak Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>sangat tidak sesuai</i> dengan keadaan anak anda.

Contoh Pengisian Skala:

- a. Jika pernyataan “Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua”.
Pernyataan tsb *sangat sesuai* dengan keadaan anak sehari-hari, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom **SS (sangat sesuai)**.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua	✓			

- b. Namun, jika Anda merasa belum puas dengan jawaban telah Anda centang/check(✓), maka Anda dapat mengganti jawaban tersebut dengan memberi tanda garis pada tanda centang (✓) yang sudah Anda tulis sebagai berikut:

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua	✓		✓	

ANGKET KEMANDIRIAN ANAK

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
2.	Anak mau mengantarkan sesuatu ke tetangga dengan senang.				
3.	Anak mau merapikan mainan setelah selesai bermain				
4.	Anak dapat menyiapkan keperluan sekolah sebelum tidur				
5.	Anak mau menyapa temannya ketika bertemu di jalan				
6.	Anak mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya				
7.	Anak mau memperhatikan nasehat yang diberikan oleh orangtua				
8.	Anak meminta untuk disuapi ketika makan				
9.	Anak tidak berani bersalaman saat berkunjung ke acara silaturahmi keluarga besar				
10.	Anak meninggalkan gelas dan piring di meja setelah selesai makan.				
11.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa mengganti baju terlebih dahulu				
12.	Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia suka				
13.	Anak mendominasi permainan saat bermain dengan teman-temannya				
14.	Anak menangis saat tidak mendapatkan apa yang ia inginkan				
15.	Anak dapat memakai baju sendiri tanpa bantuan orangtua				
16.	Anak mau berkenalan dengan orang lain				
17.	Anak mau mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam				
18.	Anak mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
19.	Anak dapat bekerja sama dalam permainan kelompok tanpa didampingi orangtua				
20.	Anak mau berbagi mainan dengan teman-temannya				
21.	Anak berbicara dengan sopan (tidak berteriak teriak) saat memberi tahu apa yang sedang ia inginkan				

22.	Anak masih meminta bantuan orangtua untuk merapikan rambut sendiri				
23.	Anak menunduk ketika diajak bicara oleh oranglain				
24.	Anak tidak meletakkan handuknya di tempat jemuran setelah mandi.				
25.	Anak langsung pergi bermain tanpa berpamitan terlebih dahulu				
26.	Anak tertawa melihat temannya jatuh				
27.	Anak berebut benda dengan temannya ketika menginginkan benda yang sama				
28.	Anak mengamuk ketika ditinggalkan ibu atau pengasuh di sekolah				
29.	Anak dapat menggosok gigi sampai bersih				
30.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal				
31.	Anak mau membersihkan sisa makanan yang tercecer di lantai setelah makan				
32.	Anak berpamitan dengan orangtua ketika akan pergi				
33.	Anak mau bermain dengan semua temannya				
34.	Anak mau mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sama				
35.	Anak mau meminta maaf dengan orangtua setelah berbicara kasar				
36.	Anak meminta untuk didampingi ketika buang air kecil				
37.	Anak bersembunyi di belakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				
38.	Anak melemparkan sepatu atau sandal ke halaman rumah ketika sudah tidak dipakai				
39.	Anak membuang sampah di sembarang tempat				
40.	Anak acuh ketika melihat temannya menagis				
41.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal				
42.	Anak memukul atau menendang ketika keinginannya tidak dipenuhi				
43.	Anak mau mandi sendiri tanpa bantuan orang lain				
44.	Anak mencoba-coba melakukan sesuatu karena keingintahuannya				
45.	Anak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan				
46.	Anak dapat bangun pagi tanpa menunggu orangtua				

	membangunkannya				
47.	Anak mengenal semua nama teman-temannya				
48.	Anak mau meminjamkan pakaian miliknya kepada oranglain				
49.	Anak tidak menangis saat dibentak oleh orangtuanya di tempat umum				
50.	Anak tidak bisa melepas baju sendiri tanpa bantuan orang lain				
51.	Anak tidak berani bercerita ketika berhadapan dengan orang baru				
52.	Anak menelantarkan alat tulis milik temannya dan tidak segera di kembalikan				
53.	Anak terus bermain tanpa mengenal waktu				
54.	Anak bermain sendiri dengan mainannya di dalam rumah				
55.	Anak tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya				
56.	Anak membantah dan melawan perintah orangtua				

TERIMA KASIH ATAS BANTUAN DAN KESEDIAAN BAPAK/IBU ORANG TUA/WALI MURID YANG TELAH MENGISI SKALA INI DENGAN JUJUR

Lampiran 3. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Anak

a. Perhitungan Pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	166,48	428,644	,463	,949	Valid
VAR00002	166,63	429,011	,393	,949	Valid
VAR00003	166,78	434,179	,106	,950	Tidak Valid
VAR00004	167,44	433,179	,100	,951	Tidak Valid
VAR00005	166,59	426,635	,448	,949	Valid
VAR00006	167,30	422,832	,435	,949	Valid
VAR00007	167,19	423,772	,494	,948	Valid
VAR00008	168,11	432,641	,115	,951	Tidak Valid
VAR00009	167,07	419,994	,625	,948	Valid
VAR00010	167,44	411,179	,703	,947	Valid
VAR00011	166,89	424,487	,552	,948	Valid
VAR00012	167,56	422,179	,487	,948	Valid
VAR00013	167,85	422,208	,397	,949	Valid
VAR00014	167,81	410,080	,738	,947	Valid
VAR00015	167,07	411,071	,731	,947	Valid
VAR00016	167,07	417,917	,563	,948	Valid
VAR00017	166,56	435,026	,107	,950	Tidak Valid
VAR00018	166,78	434,487	,094	,950	Tidak Valid
VAR00019	166,63	435,396	,084	,950	Tidak Valid
VAR00020	166,78	424,641	,600	,948	Valid

VAR00021	167,48	421,567	,455	,949	Valid
VAR00022	168,04	419,191	,547	,948	Valid
VAR00023	167,37	423,088	,509	,948	Valid
VAR00024	167,78	410,872	,712	,947	Valid
VAR00025	166,93	423,379	,494	,948	Valid
VAR00026	167,33	405,000	,839	,946	Valid
VAR00027	167,41	422,328	,396	,949	Valid
VAR00028	166,81	420,926	,616	,948	Valid
VAR00029	166,81	427,311	,413	,949	Valid
VAR00030	167,67	418,077	,484	,949	Valid
VAR00031	167,15	416,439	,686	,948	Valid
VAR00032	166,63	424,781	,600	,948	Valid
VAR00033	166,67	434,231	,139	,950	Tidak Valid
VAR00034	167,26	423,199	,516	,948	Valid
VAR00035	167,19	408,849	,728	,947	Valid
VAR00036	167,70	418,447	,525	,948	Valid
VAR00037	167,15	414,054	,716	,947	Valid
VAR00038	166,81	420,772	,695	,948	Valid
VAR00039	167,04	422,268	,524	,948	Valid
VAR00040	167,11	421,564	,654	,948	Valid
VAR00041	167,33	408,385	,658	,948	Valid
VAR00042	167,00	416,154	,675	,948	Valid
VAR00043	167,11	421,103	,511	,948	Valid
VAR00044	166,89	436,179	,040	,950	Tidak Valid
VAR00045	166,96	426,268	,501	,949	Valid
VAR00046	167,48	415,105	,653	,948	Valid
VAR00047	167,00	422,231	,512	,948	Valid
VAR00048	167,37	420,011	,533	,948	Valid
VAR00049	167,59	421,405	,550	,948	Valid
VAR00050	167,22	420,256	,514	,948	Valid
VAR00051	167,52	421,567	,423	,949	Valid
VAR00052	167,11	416,949	,854	,947	Valid
VAR00053	166,96	432,422	,139	,950	Tidak Valid
VAR00054	168,19	435,618	,044	,951	Tidak Valid
VAR00055	167,15	415,516	,718	,947	Valid
VAR00056	166,96	424,652	,506	,948	Valid

b. Perhitungan Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	135,26	399,892	,451	,959	Valid
VAR00002	135,41	400,943	,347	,959	Valid
VAR00005	135,37	398,011	,436	,959	Valid
VAR00006	136,07	394,994	,404	,959	Valid
VAR00007	135,96	394,883	,498	,959	Valid
VAR00009	135,85	391,362	,624	,958	Valid
VAR00010	136,22	383,026	,697	,958	Valid
VAR00011	135,67	396,154	,530	,959	Valid
VAR00012	136,33	392,923	,505	,959	Valid
VAR00013	136,63	392,781	,417	,959	Valid
VAR00014	136,59	380,866	,764	,957	Valid
VAR00015	135,85	382,746	,730	,957	Valid
VAR00016	135,85	389,131	,569	,958	Valid
VAR00020	135,56	396,487	,566	,958	Valid
VAR00021	136,26	392,584	,463	,959	Valid
VAR00022	136,81	390,849	,537	,958	Valid
VAR00023	136,15	393,823	,528	,958	Valid
VAR00024	136,56	382,487	,713	,958	Valid
VAR00025	135,70	394,370	,502	,959	Valid
VAR00026	136,11	375,872	,868	,957	Valid

VAR00027	136,19	394,311	,375	,959	Valid
VAR00028	135,59	392,251	,615	,958	Valid
VAR00029	135,59	399,097	,382	,959	Valid
VAR00030	136,44	389,949	,470	,959	Valid
VAR00031	135,93	388,148	,677	,958	Valid
VAR00032	135,41	396,328	,581	,958	Valid
VAR00034	136,04	394,729	,504	,959	Valid
VAR00035	135,96	380,345	,735	,957	Valid
VAR00036	136,48	388,567	,564	,958	Valid
VAR00037	135,93	384,302	,759	,957	Valid
VAR00038	135,59	391,866	,704	,958	Valid
VAR00039	135,81	394,157	,500	,959	Valid
VAR00040	135,89	392,564	,667	,958	Valid
VAR00041	136,11	379,179	,682	,958	Valid
VAR00042	135,78	386,795	,704	,958	Valid
VAR00043	135,89	392,872	,494	,959	Valid
VAR00045	135,74	397,199	,510	,959	Valid
VAR00046	136,26	386,661	,652	,958	Valid
VAR00047	135,78	393,179	,523	,958	Valid
VAR00048	136,15	390,823	,550	,958	Valid
VAR00049	136,37	392,242	,567	,958	Valid
VAR00050	136,00	391,923	,503	,959	Valid
VAR00051	136,30	392,447	,434	,959	Valid
VAR00052	135,89	388,103	,867	,957	Valid
VAR00055	135,93	386,071	,751	,957	Valid
VAR00056	135,74	395,661	,513	,959	Valid

Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Item Valid		Item Gugur
				F	UF	
1.	Kemampuan Fisik	Anak mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari	1, 8, 15, 22, 29, 36, 43, 50	1, 15, 29, 43	22, 36, 50	8
2.	Percaya Diri	Anak berani tampil di depan umum dan berani menunjukkan inisiatifnya	2, 9, 16, 23, 30, 37, 44, 51	2, 16, 30	9, 23, 37, 51	44
3.	Bertanggung Jawab	Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	3, 10, 17, 24, 31, 38, 45, 52	31, 45	10, 24, 38, 52	3, 17
4.	Disiplin	Anak mampu mematuhi peraturan dan nilai yang berlaku	4, 11, 18, 25, 32, 39, 46, 53	32, 46	11, 25, 39	4, 18, 53
5.	Pandai Bergaul	Anak bisa menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya	5, 12, 19, 26, 33, 40, 47, 54	5, 47	12, 26, 40	19, 33, 54
6.	Saling Berbagi	Anak mau berbagi	6, 13, 20, 27, 34, 41, 48, 55	6, 20, 34, 48	13, 27, 41, 55	-
7.	Mengendalikan Emosi	Anak mampu mengekspresikan dan mengendalikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	7, 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56	7, 21, 35, 49	14, 28, 42, 56	-
Jumlah			56	21	25	10

Lampiran 4. Angket Kemandirian Anak

Surat pengantar menyebar angket untuk ibu:

Yth. Bapak/Ibu/Wali Murid Siswa Kelompok B
Di TKIT Pelita Hati Muntilan
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi saya yang berjudul **“Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan”**. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga) yang memiliki anak berusia 5-6 Tahun, maka saya mohon kesediaan ibu untuk mengisi pernyataan tentang angket kemandirian anak sebagai bahan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk pelaksanaan penelitian saya.

Angket kemandirian ini hanya untuk peneliti dan kerahasiaan isi dari setiap pernyataan akan saya jaga. Adapun angket dikumpulkan selambat-lambatnya pada hari Jumat, 19 Mei 2017 di guru kelas masing-masing. Jika ada kesulitan/hal yang kurang jelas dalam pengisian skala pernyataan kemandirian, maka ibu dapat melihat petunjuk pengisian yang terdapat dalam angket kemandirian anak.

Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui ,
Kepala Sekolah TKIT Pelita Hati Muntilan
Hormat Saya,

Santi Sunayah, S. Pd. AUD

Hormat Saya,

Lia Kusuma

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU
DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN TAMANAGUNG
MUNTILAN**



ANGKET KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Anak

Nama Anak :

Tempat/ Tanggal Lahir Anak :L/P^(*)

2. Orangtua (Ibu)

Nama Ibu:

Umur Ibu:tahun

Anak ke- :dari.....bersaudara

Pendidikan Terakhir Ibu: SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi^(*)

Status Bekerja: Bekerja / Tidak Bekerja^(*)

Jenis Pekerjaan Ibu: Wiraswasta/ Buruh/ Guru/PNS/.....

Jumlah Jam Kerja Ibu:jam/hari

(*coret yang tidak perlu)

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Mohon diisi oleh ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan
2. Berilah tanda centang/*check* (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan anak anda yang sebenarnya
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu atas partisipasi guna menyukseskan penelitian ini
5. Ada empat alternatif pilihan berikut artinya, yaitu :

Pilihan	Arti
SS (Sangat Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>sangat sesuai</i> dengan keadaan anak anda.
S (Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>sesuai</i> dengan keadaan anak anda.
TS (Tidak Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>tidak sesuai</i> dengan keadaan anak anda.
STS (Sangat Tidak Sesuai)	bila pernyataan tersebut <i>sangat tidak sesuai</i> dengan keadaan anak anda.

Contoh Pengisian Skala:

- a. Jika pernyataan “Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua”.
Pernyataan tsb *sangat sesuai* dengan keadaan anak sehari-hari, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom **SS (sangat sesuai)**.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua	✓			

- b. Namun, jika Anda merasa belum puas dengan jawaban telah Anda centang/check(✓), maka Anda dapat mengganti jawaban tersebut dengan memberi tanda garis pada tanda centang (✓) yang sudah Anda tulis sebagai berikut:

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua	✓		✓	

ANGKET KEMANDIRIAN ANAK

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
2.	Anak mau mengantarkan sesuatu ke tetangga dengan senang.				
3.	Anak mau menyapa temannya ketika bertemu di jalan				
4.	Anak mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya				
5.	Anak mau memperhatikan nasehat yang diberikan oleh orangtua				
6.	Anak tidak berani bersalaman saat berkunjung ke acara silaturahmi keluarga besar				
7.	Anak meninggalkan gelas dan piring di meja setelah selesai makan.				
8.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa mengganti baju terlebih dahulu				
9.	Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia suka				
10.	Anak mendominasi permainan saat bermain dengan teman-temannya				
11.	Anak menangis saat tidak mendapatkan apa yang ia inginkan				
12.	Anak dapat memakai baju sendiri tanpa bantuan orangtua				
13.	Anak mau berkenalan dengan orang lain				
14.	Anak mau berbagi mainan dengan teman-temannya				
15.	Anak berbicara dengan sopan (tidak berteriak-teriak) saat memberi tahu apa yang sedang ia inginkan				
16.	Anak masih meminta bantuan orangtua untuk merapikan rambut sendiri				
17.	Anak menunduk ketika diajak bicara oleh oranglain				
18.	Anak tidak meletakkan handuknya di tempat jemuran setelah mandi.				
19.	Anak langsung pergi bermain tanpaberpamitan terlebih dahulu				
20.	Anak tertawa melihat temannya jatuh				
21.	Anak berebut benda dengan temannya ketika menginginkan benda yang sama				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
24.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal				
25.	Anak mau membersihkan sisa makanan yang tercecer di lantai setelah makan				
26.	Anak berpamitan dengan orangtua ketika akan pergi				
27.	Anak mau mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sama				
28.	Anak mau meminta maaf dengan orangtua setelah berbicara kasar				
29.	Anak meminta untuk didampingi ketika buang air kecil				
30.	Anak bersembunyi di belakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				
31.	Anak melemparkan sepatu atau sandal ke halaman rumah ketika sudah tidak dipakai				
32.	Anak membuang sampah di sembarang tempat				
33.	Anak acuh ketika melihat temannya menagis				
34.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal				
35.	Anak memukul atau menendang ketika keinginannya tidak dipenuhi				
36.	Anak mau mandi sendiri tanpa bantuan orang lain				
37.	Anak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan				
38.	Anak dapat bangun pagi tanpa menunggu orangtua membangunkannya.				
39.	Anak mengenal semua nama teman-temannya				
40.	Anak mau meminjamkan pakaian miliknya kepada oranglain				
41.	Anak tidak menangis saat dibentak oleh orangtuanya di tempat umum				
42.	Anak tidak bisa melepas baju sendiri tanpa bantuan orang lain				
43.	Anak tidak berani bercerita ketika berhadapan dengan orang baru				
44.	Anak menelantarkan alat tulis milik temannya dan tidak segera di kembalikan				
45.	Anak tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya				

46.	Anak membantah dan melawan perintah orangtua				
-----	--	--	--	--	--

TERIMAKASIH ATAS BANTUAN DAN KESEDIAAN BAPAK/IBU ORANG TUA/WALI MURID YANG TELAH MENGISI SKALA INI DENGAN JUJUR©

Lampiran 5. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian

Responder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL	
1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	143	1	
2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	159	1		
3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	158	1		
4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	129	1		
5	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	145	1	
6	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	145	1		
7	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	150	1		
8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	151	1	
9	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	154	1	
10	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	148	1		
11	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	130	1		
12	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	3	4	4	142	1	
13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	131	1		
14	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	150	1		
15	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	146	1			
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	144	1		
17	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	160	1		
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	141	1		
19	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	156	1	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	131	1		
21	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	163	1		
22	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	129	1		
23	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	147	1	
24	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	145	1		
25	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	132	1		
26	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	151	1	
27	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	150	1		
28	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	3	4	4	153	1	
29	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	126	1	
30	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	141	1		
31	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	142	1		
32	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	161	1		
33	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	143	1		
34	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	141	1	
35	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	124	1		
36	4	4	3	2	3	1	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	140	1			
37	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	115	1			
38	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	131	1			
39	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	127	1			
40	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	127	1		
41	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	154	1		
42	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4																																

Responder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL	
1	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	133	2
2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	142	2		
3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	135	2		
4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	123	2		
5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	147	2		
6	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	115	2	
7	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	108	2		
8	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	113	2		
9	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	113	2	
10	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	112	2		
11	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	133	2		
12	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	137	2			
13	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	113	2		
14	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	115	2			
15	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	129	2		
16	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	146	2		
17	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	113	2		
18	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	118	2		
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	140	2			
20	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	149	2			
21	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	113	2		
22	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	118	2		
23	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	117	2		
24	3	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	119	2	
25	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	104	2		
26	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	1	2	4	4	4	135	2		
27	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	114	2		
28	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	1	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	112	2		
29	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	115	2		
30	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	4	4	128	2	
31	3	3	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	124	2		
32	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	124	2		
33	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	127	2			
34	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	137	2			
35	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	128	2		
36	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	128	2			
37	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	128	2			
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	120	2			
39	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	132	2				
40	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	135	2			
41	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	155	2			
42	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2</																			

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian Anak	Ibu Bekerja	62	100,0%	0	0,0%	62	100,0%
	Ibu Tidak Bekerja	62	100,0%	0	0,0%	62	100,0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Anak	Ibu Bekerja	,102	62	,175	,977	62	,290
	Ibu Tidak Bekerja	,099	62	,200	,970	62	,135

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7. Hasil Uji Homogenitas

Descriptives

Status Bekerja Ibu			Statistic	Std. Error
Kemandirian Anak	Ibu Bekerja	Mean	142,66	1,417
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 139,83 Upper Bound 145,49	
		5% Trimmed Mean	142,84	
		Median	143,00	
		Variance	124,490	
		Std. Deviation	11,158	
		Minimum	115	
		Maximum	163	
		Range	48	
		Interquartile Range	18	
		Skewness	-,235	,304
		Kurtosis	-,596	,599
	Ibu Tidak Bekerja	Mean	128,05	1,753
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 124,54 Upper Bound 131,55	
		5% Trimmed Mean	127,58	
		Median	128,00	
		Variance	190,571	
		Std. Deviation	13,805	
		Minimum	104	
		Maximum	163	
		Range	59	
		Interquartile Range	22	
		Skewness	,385	,304
		Kurtosis	-,428	,599

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian Anak	Based on Mean	3,388	1	122	,068
	Based on Median	3,428	1	122	,067
	Based on Median and with adjusted df	3,428	1	118,865	,067
	Based on trimmed mean	3,549	1	122	,062

Hasil Analisis Tambahan

Descriptives

Kemandirian Anak

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	65	131,29	14,975	1,857	127,58	135,00	105	161
Perempuan	59	137,71	14,185	1,847	134,02	141,41	108	163
Total	124	134,35	14,897	1,338	131,70	136,99	105	163

Descriptives

Kemandirian Anak

Usia Anak	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
5 Tahun	19	120,26	8,157	1,871	116,33	124,19	104	133
6 Tahun	105	135,87	14,595	1,424	133,04	138,69	104	163
Total	124	133,48	14,889	1,337	130,83	136,12	104	163

Descriptives

Kemandirian Anak

Urutan Kelahiran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Mean			
					Lower Bound	Upper Bound		
Anak Sulung	33	139,79	12,432	2,164	135,38	144,20	113	163
Anak Tengah	27	136,81	14,732	2,273	132,22	141,40	112	161
Anak Bungsu	42	132,81	15,000	2,887	126,88	138,75	104	161
Anak Tunggal	22	123,36	28,497	6,075	110,73	136,00	13	160
Total	124	134,35	18,190	1,633	131,11	137,58	13	163

Descriptives

Kemandirian Anak

Usia Ibu	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
X < 25	2	122,00	18,385	13,000	-43,18	287,18	109	135
25 ≤ X < 35	70	137,13	14,267	1,705	133,73	140,53	105	163
X ≤ 35	52	133,42	14,486	2,009	129,39	137,46	104	161
Total	124	135,33	14,499	1,302	132,75	137,91	104	163

Descriptives

Kemandirian Anak

Tingkat Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SD	13	131,23	10,001	2,774	125,19	137,27	115	154
SMP	15	131,60	12,466	3,219	124,70	138,50	114	149
SMA	52	136,35	12,357	1,714	132,91	139,79	112	163
Perguruan Tinggi	44	140,25	13,791	2,079	136,06	144,44	113	163
Total	124	136,62	12,967	1,164	134,32	138,93	112	163

Descriptives

Kemandirian Anak

Jenis Pekerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for		Minimum	Maximum
					Mean			
					Lower Bound	Upper Bound		
Wiraswasta	21	140,05	8,680	1,894	136,10	144,00	126	156
Buruh	11	138,73	12,362	3,727	130,42	147,03	115	155
Guru	13	145,69	11,579	3,211	138,70	152,69	122	160
PNS	6	144,17	9,704	3,962	133,98	154,35	129	158
PRT	3	142,67	17,156	9,905	100,05	185,28	127	161
Perawat	3	140,67	16,803	9,701	98,93	182,41	126	159
Bidan	2	157,00	8,485	6,000	80,76	233,24	151	163
Dokter	1	142,00	142	142
Notaris	1	148,00	148	148
Karyawan BUMN	1	161,00	161	161
Total	62	142,60	11,144	1,415	139,77	145,43	115	163

Descriptives

Kemandirian Anak

Jam Kerja Ibu	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
7-8 Jam	46	141,13	10,917	1,610	137,89	144,37	115	161
Lebih dari 8 Jam	16	147,06	10,994	2,748	141,20	152,92	126	163
Total	62	142,66	11,158	1,417	139,83	145,49	115	163

Lampiran 8. Uji Hipotesis Uji t-test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Anak	Ibu Bekerja	62	142,66	11,158	1,417
	Ibu Tidak Bekerja	62	128,05	13,805	1,753

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemandirian Anak	Equal variances assumed	3,388	,068	6,482	122	,000	14,613	2,254	10,150	19,075
	Equal variances not assumed			6,482	116,859	,000	14,613	2,254	10,148	19,077

Lampiran 9. Data Responden

**DAFTAR RESPONDEN UJI VALIDITAS RELIABILITAS INSTRUMEN
PENELITIAN**

No	Nama Anak	Usia	Nama Ibu	Usia	Pekerjaan Ibu	Jam Kerja
1.	Reza Fahlevi P.P	6 th	Dahniar	49 th	IRT	-
2.	Edgar Ramza Fir Fauzan	6 th	Efi Tri Utami	34 th	IRT	-
3.	Muhammad Satiya Ramdan	6 th	Agata Danik Ardiyanti	27 th	IRT	-
4.	Destriana Harita Mulya	5 th	Sri Sulistyowati	30 th	IRT	-
5.	Salsa	5 th	Sri Wahyuni	38 th	IRT	-
6.	Nabilla Ramadhani Azhar	5 th	Hajarwati	29 th	IRT	-
7.	Naifa Putri Faridha	6 th	Latifah Pujihastuti	27 th	IRT	-
8.	Wishal Khulafa Abdul Rochim	6 th	Tri Handayani	34 th	IRT	-
9.	Heftia Diah Mutiawari	6 th	Minar Heftanti	34 th	IRT	-
10.	Naila Khaliz Rafida	6 th	Dwi Wulandari	32 th	IRT	-
11.	Gabrelia Dian M.	6 th	Rinda Lestari	38 th	IRT	-
12.	Natasha Aurelia Z. A	6 th	Ririn Yuanita	29 th	IRT	-
13.	Athaya Quila Mahendra	6 th	Desta Kumalasari	35 th	Karyawan	10 Jam
14.	Fairuz Azizah	6 th	Sussa Lestiyani	36 th	Guru	7 Jam
15.	Syarif Gibran Alfarisqi	6 th	Choirul Nurchasanah	31 th	Buruh	10 Jam
16.	Mohamad Zen Suryo Prayudi	6 th	Fitri Kusumawati	35 th	Swasta	8 Jam
17.	Garnella Noverine S.	6 th	Ika Yulastuti	31 th	Buruh	7 Jam
18.	Aira Devasya Abigail	6 th	Trini Mulyani	36 th	Swasta	8 Jam
19.	Khanza Difi Tanaya	6 th	Fitri Yulianawati	33 th	Swasta	8 Jam
20.	Sekar Wulandari	6 th	Siti Norofiah	38 th	Buruh	8 Jam
21.	Maulidya Ajra Kurnia S.	6 th	Eko Purnamawati	37 th	Karyawan	8 Jam
22.	Kenzie Virsya Richie Satria	6 th	Yussi Andini	28 th	Guru	7 Jam

23.	Agasta Kusumadewa	6 th	Kusmarini	32 th	PNS	9 Jam
24.	Gibranesa Dwijaya	4 th	Siti Fatmawati	28 th	Buruh	8 Jam
25.	Ahmad Mangium R	5 th	Respatiningsi	31 th	Pedagang	7 Jam
26.	Syadza Hanun N	6 th	Astuti Desy h	27 th	Karyawan	8 Jam
27.	Nadia Nur K	6 th	Sopiyah	33 th	PRT	9 Jam

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

TKIT Pelita Hati Muntilan

No.	Nama Anak	Usia	Urutan Kelahiran	Nama Ibu	Usia	Pendidikan Ibu	Pekerjaan	Jam Kerja
1.	Akhmad Fahrur Khizbulloh	6 th	1 dari 1	Umi Kulsum	39 th	SD	IRT	-
2.	Amirah Putri Harimukti	6 th	1 dari 2	Nur Fajri Rahmawati	30 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
3.	Arya Athalud A'la Furqon	6 th	1 dari 1	Sharly Kiswijayanti	34 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
4.	Aviva Fitri Anggraeni	6 th	2 dari 2	Listiyani	38 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
5.	Azzam Thabrani	6 th	1 dari 5	Inas Tsara Nafisah	25 th	SMA	IRT	-
6.	Hanum Dama Izzati	6 th	4 dari 4	Watik Nuryanti	44 th	SD	IRT	-
7.	Alesha Putri Andinny	6 th	3 dari 3	Riandini Septi Purwanto	40 th	SMA	IRT	-
8.	Muhammad Fajri Al Fatah	6 th	2 dari 3	Yunita Dwi Pravitasari	29 th	SMA	IRT	-
9.	Yafa Dzakkiyah Putri	6 th	2 dari 2	Siti Fathonah	36 th	SMA	IRT	-
10.	Ayyata Azza Minjannati	6 th	2 dari 2	Siti Zulaikhah	43 th	SMA	IRT	--
11.	Fakhrie Zhafran Khairy	5 th	1 dari 2	Siti Zuhroh	33 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
12.	Hafiza	5 th	2 dari 2	Haninggarjati	29 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
13.	Hafizah Amalina Salsabila	5 th	1 dari 2	Yunarti	29 th	SMA	IRT	-
14.	Ilyas Tirta Pamungkas	6 th	3 dari 3	Listiyani	38 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
15.	Muhammad Azzam Fahlavy	5 th	1 dari 1	Siti Musnawatoh	29 th	SMA	IRT	-
16.	Muhammad Ihsan Jafri Conoras	6 th	1 dari 2	Rosita Antariksawati	28 th	SMA	IRT	-
17.	Razka Assyabil	6 th	1 dari 1	Agustina Yulianti	28 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
18.	Zhafira Ayeisha Firdausi	5 th	2 dari 3	Rini Susilowati	37 th	SMA	IRT	-
19.	Farrel Rafif Valensi	6 th	3 dari 3	Mujiasih	39 th	SMA	IRT	-
20.	Feranda Lalyta	6 th	1 dari 2	Atik Prastiwi	27 th	Perguruan	IRT	-

	Apsarini Putri					Tinggi		
21.	Mahira Aida Nadhifa	6 th	2 dari 3	Endang Henti Solichatin	33 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
22.	Maulana Hafiz Al Baroqi	6 th	2 dari 2	Yayuk Erna Widiastuti	36 th	SMA	IRT	-
23.	Muhammad Ammar Al Husain	6 th	3 dari 3	Suprih Heryani	46 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
24.	Muhammad Dandy Arief Marhaendro	6 th	1 dari 1	Siti Jamiroh	28 th	SMA	IRT	-
25.	Muhammad Khoirul Hafidzudin	6 th	3 dari 4	Triani	42 th	SMA	IRT	-
26.	Muhammad Nizar Aulia Laqif	6 th	2 dari 3	Julia Wahyuningsih	37 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
27.	Nazil El Ahmad Ghozali	6 th	1 dari 1	Irma Yuanita	34 th	Perguruan Tinggi	IRT	-
28.	Talita Syafa Azalia	6 th	2 dari 3	Ratna Sari Dewi	36 th	SMA	IRT	-
29.	Hafidz Putra Kurniawan	5 th	3 dari 3	Mahrisatun	37 th	SMP	IRT	-
30.	Rhumaisha Shahab	6 th	2 dari 3	Amilia Mubarakah	36 th	SMA	IRT	-
31.	Saniya Wardatun Niza	6 th	2 dari 2	Lestari Rahmawati	31 th	SMA	IRT	-
32.	Ahmad Khalifah Syauqi	6 th	1 dari 2	Nur Anida	28 th	SMA	Wiraswas ta	7 jam
33.	Aira Desitiana Giriseta	6 th	1 dari 2	Setra Rini	32 th	Perguruan Tinggi	Perawat	9 jam
34.	Muhammad Haikal Mirza	6 th	2 dari 2	Aris Sofiati	39 th	Perguruan Tinggi	Guru	8 jam
35.	Muhammad Raqi Ghazy Abghari	6 th	2 dari 2	Miftahul Janah	39 th	SMA	Wiraswas ta	7 jam
36.	Nindya Eka Prasetya	6 th	1 dari 2	Ida Farida Kawiri	27 th	SMA	Wiraswas ta	7 jam
37.	Pradnia Paramita	6 th	1 dari 3	E. Sriyatun	37 th	Perguruan Tinggi	Guru	8-9 jam
38.	Wening Larasati	6 th	1 dari 1	Kristin Yudi Hartini	39 th	Perguruan Tinggi	PNS	9 jam
39.	Zalfa Qalesya Diandra	6 th	2 dari 2	Widi Utami	35 th	Perguruan Tinggi	Bidan	7-8 jam
40.	Athaya Izzatunnisa	5 th	2 dari 2	Siti Sarofah	39 th	Perguruan Tinggi	Guru	8 jam
41.	Danish Argani Pramudita	5 th	1 dari 1	Indri Hapsari Tiaryani	35 th	Perguruan Tinggi	Notaris PPAT	8-10 jam

	Susanto							
42.	Fakhri Azzam Arrasyad	6 th	2 dari 3	Ghoniyyatul Muniroh	40 th	Perguruan Tinggi	Wiraswas ta	7 jam
43.	Malik Arkan Tsaqif	6 th	1 dari 1	Yunniarti	35 th	Perguruan Tinggi	PNS	8-10jam
44.	Pandum Bagas Sagito	6 th	1 dari 1	Sri Ngaisah	34 th	SMA	Buruh	7 jam
45.	Rifqi Adham Tristanto Editya	6 th	3 dari 5	Tri Kristiyanti	50 th	Perguruan Tinggi	Wiraswas ta	8,5 jam
46.	Alzam Dhiev Al Harist	6 th	2 dari 2	Evi Okta Diansari	36 th	Perguruan Tinggi	Wiraswas ta	7-11 jam
47.	Ayu Putri Azzahra	6 th	2 dari 3	Widiyanti Dwi Astuti	36 th	Perguruan Tinggi	Guru	8 jam
48.	Elvira Yulia Rahmawati	6 th	1 dari 1	Marwati	33 th	Perguruan Tinggi	Guru	9 jam
49.	Haikal Mirza Pastika	6 th	1 dari 2	Triwit Diyanti	31 th	Perguruan Tinggi	PNS	10 jam
50.	Muhammad Bima Arya Kusuma	6 th	2 dari 2	Rina Hayati, SE	32 th	Perguruan Tinggi	Guru	7-9 jam
51.	Muhammad Yudha Pamungkas	6 th	3 dari 3	Agustina Suryanti	37 th	Perguruan Tinggi	Guru	7-8 jam
52.	Octalitha Aurelia Putri Harmoko	6 th	1 dari 2	Reni Dwi Agustina	29 th	Perguruan Tinggi	Bidan	9 jam
53.	Arsyad Maheswara Maulana	6 th	2 dari 2	Sumasdita, S. Psi	29 th	Perguruan Tinggi	PNS	8 jam
54.	Fadlan Alwian Abimanyu	6 th	1 dari 4	Widya Nur Fitriani	38 th	Perguruan Tinggi	Guru	7-8 jam
55.	Febrian Naofal Al Fakhry	6 th	2 dari 2	Marfungatun	50 th	Perguruan Tinggi	PNS	10 jam
56.	Muhammad Althaf Mumtaz Baktian	6 th	1 dari 2	Latifa Hadi	33 th	SMA	Wiraswas ta	7 jam
57.	Muhammad Andradinata	6 th	2 dari 3	Maghfirotnun Nimah	41 th	SMA	Wiraswas ta	8 jam
58.	Muhammad Dhiya Ulhaq Arrafa	6 th	1 dari 2	Rahayuningsih	41 th	Perguruan Tinggi	Guru	9 jam
59.	Nufa Najdah Zhahirah	6th	2 dari 2	Elfaula	42 th	Perguruan Tinggi	Guru	7-8 jam
60.	Oziel Al Ghozali	6 th	2 dari 2	Milasari	34 th	Perguruan Tinggi	Perawat	7-11 jam
61.	Raditha Okky Oktaviona	6 th	1 dari 2	Zeni Ernawati	26 th	SMA	Wiraswas ta	8 jam
62.	Syakira Gian Kirana	6 th	1 dari 2	Drg. Zira Suarti	38 th	Perguruan Tinggi	Dokter Gigi	8 jam
63.	Wildan Aqilla	6 th	2 dari 3	Irmawaty	33 th	Perguruan	BUMN	8 jam

				Nurfaidah		Tinggi		
64.	Shoffan Darwanto	6 th	3 dari 3	Yulianti	31 th	Perguruan Tinggi	Guru	8-9 jam

TK Muslimat NU Tamanagung II Muntilan

No.	Nama Anak	Usia	Urutan Kelahiran	Nama Ibu	Usia	Pendidikan Ibu	Pekerjaan	Jam Kerja
1.	Millatush Sholihah Maulida	6 th	2 dari 2	Mardaniyah	37 th	SD	IRT	-
2.	Aris Setiawan	5 th	2 dari 2	Rutiyah	35 th	SD	IRT	-
3.	Aryrta Dea Lestari	6 th	1 dari 2	Zulaekah	25 th	SD	IRT	-
4.	Zaini Arwan	6 th	2 dari 2	Marniyati	60 th	SD	IRT	-
5.	Muhammad Virgiawan	5 th	3 dari 3	Kharil Anisah	44 th	SMA	IRT	-
6.	Dina Nurliyana	6 th	2 dari 3	Partini	43 th	SMA	IRT	-
7.	Keyla Nabila Siva	6 th	1 dari 2	Dewi Sartika	28 th	SMP	IRT	
8.	Anindya Calista Putri	6 th	2 dari 4	Sri Wahyuni	34 th	SMP	IRT	
9.	Andaru Darwis Gumawang	6 th	2 dari 4	Rustiyanah	24 th	SD	IRT	-
10.	Fina Naylatul Izza	6 th	3 dari 3	Sandy Rahayu	30 th	SMA	IRT	-
11.	Ridwan Satriawan	6 th	1 dari 1	Marniati	27 th	SMA	IRT	-
12.	Airin Putri Mahardika	6 th	5 dari 6	Rupinah	42 th	SMP	IRT	-
13.	Syarifa Aulia	6 th	1 dari 1	Indarti Munawaroh	30 th	SD	IRT	-
14.	Sekar Ayu Larasati	6 th	8 dari 9	Suwarsih	42 th	SMA	Buruh	8 jam
15.	Violena Nawaya Shesa	6 th	1 dari 3	Taryani	40 th	SMP	Buruh	8 jam
16.	Nazril Andriyanto	6 th	1 dari 1	Wargiyanti	31 th	SMP	PRT	9 jam
17.	Zaqi Arifin Saputra	6 th	1 dari 1	Ani Romanasari	31 th	SMA	Buruh	8 jam
18.	Zahrotus Sahar	6 th	2 dari 3	Sunaryati	40 th	SMA	Buruh	8 jam
19.	Lita Revinawati	6 th	3 dari 3	Wati Kumiyati	38 th	SD	PRT	10 jam
20.	Hafizh Rizqi Aditya	6 th	1 dari 2	Miftachul Jannah	28 th	SMA	Wiraswas ta	8 jam
21.	Ririn Nafisatul Latifah	6 th	2 dari 3	Mustaqimah	31 th	SD	Buruh	9 jam
22.	Vero Fernanda	6 th	1 dari 1	Ambariyah	29 th	SD	Buruh	9 jam
23.	Septiana Dinda Estianti	5 th	4 dari 4	Suriyah	50 th	SMP	Wiraswas ta	10 jam
24.	Aji Bagus Prasetya	5 th	4 dari 5	Rina Rahayu	34 th	SMA	Buruh	8 jam
25.	Asma Nur Faizah	5 th	1 dari 1	Latifah Yazatul	39 th	SD	Wiraswas ta	8 jam
26.	Yuyun Lestari	6 th	2 dari 2	Rosilami	34 th	SMP	Wiraswas ts	7 jam
27.	Pandji Rizqi Akbar	5 th	1 dari 2	Nova Kristia Ningrum	29 th	SMA	Wiraswas ta	8 jam
28.	Muhammad Galih Santoso	6 th	3 dari 3	Tri Utami	28 th	SMA	Wiraswas ta	8 jam
29.	Akhmad Zainul	6 th	3 dari 7	Umi Hanifah	47 th	SMA	Wiraswas	8 jam

	Arifin						ta	
30.	Zidan Sofyan Dwi Nata	6 th	2 dari 2	Etik Sri Lestari	41 th	SMP	PRT	9 jam

TK ABA Tamanagung

No.	Nama Anak	Usia	Urutan Kelahiran	Nama Ibu	Usia	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Jam Kerja
1.	Ahmad Syahrul Asrori	6 th	1 dari 2	Nofi Rochani	32 th	SMA	IRT	-
2.	Arum Fitriana	6 th	1 dari 2	Dwi Jayanti	28 th	SMA	IRT	-
3.	Aska Fauzi	5 th	1 dari 1	Eka Pratiwi	26 th	SMA	IRT	-
4.	Atika Hasna Karissa	6 th	2 dari 2	Nur Sarifah	29 th	SMA	IRT	-
5.	Dafa Ragil Septian	6 th	1 dari 2	Indah Kurniasih	31 th	SMP	IRT	-
6.	Hazzam Muhammad H	6 th	1 dari 4	Anita Udayani	33 th	SMA	IRT	-
7.	Kikan Rahmadani	5 th	1 dari 1	Rita Mujiati	24 th	SMA	IRT	-
8.	M. Raditya Wibowo	6 th	4 dari 5	Sulistyawati	34 th	SMP	IRT	-
9.	Nova Ayu Setyaningsih	6 th	1 dari 2	Ida Riyani	29 th	SMP	IRT	-
10.	Yuanita Nindi Anna Putri	5 th	2 dari 2	Retno Handayani	26 th	SMA	IRT	-
11.	Dealova Andrisa	6 th	2 dari 3	Siti Andarini	32 th	SMA	IRT	-
12.	Faiz Wali Makruf	6 th	2 dari 3	Nur Khalimah	30 th	SMA	IRT	-
13.	Faruz Andri Saputra	6 th	1 dari 2	Retno Handayani	26 th	SMA	IRT	-
14.	Helsa Alya Kirana	6 th	1 dari 1	Widiastuti	36 th	SMA	IRT	-
15.	Ilyasa Dwi Prasetyo	6 th	2 dari 2	Siti Maesaroh	43 th	SMP	IRT	-
16.	M. Wildan Tsabit	6 th	1 dari 2	Arista Wijayanti	29 th	SMA	IRT	-
17.	Najma Rahmawati	6 th	2 dari 3	Siti Istikomah	32 th	SMA	IRT	-
18.	Ziandy Ayu Hakiki A.	5 th	1 dari 2	Azifatul Azifah	30 th	SMA	IRT	-
19.	Ibrahim Alfarezy	6 th	1 dari 1	Dewi Fatimah	25 th	Perguruan Tinggi	Guru	7-8 jam
20.	Liana Syifa Nur Ramadhani	6 th	1 dari 2	Fira Astriyani	32 th	Perguruan Tinggi	Perawat	8 jam
21.	M. Abizar Amru	6 th	2 dari 3	Yomi Rahayu	36 th	Perguruan Tinggi	Wiraswasta	9 jam
22.	Naomy Valentina Putri	6 th	4 dari 4	Zuniarti	31 th	SMP	Wiraswasta	9 jam
23.	Azka Rafif Nur Rizqy	6 th	2 dari 2	Suci Murwantini	36 th	SMA	Wiraswasta	9 jam
24.	Fahmida Nafisa	6 th	2 dari 2	Sarifatul L.	40 th	Perguruan Tinggi	PNS	7 jam
25.	Hafiz Henarizka Rozi	6 th	3 dari 4	Yeyen Ariska Sari	33 th	SMA	Wiraswasta	8 jam
26.	Jihan Rafi Arnas	6 th	2 dari 2	Zuliati	39 th	Perguruan Tinggi	Guru	7 jam

27.	Orlin Ainun Awidya	6 th	3 dari 3	Sumiyati	40 th	SMP	Buruh	8 jam
28.	Rafi Ahmad Firmansyah	5 th	2 dari 2	Dewi Sri M	34 th	SMA	Buruh	7 jam
29.	Sakti Mahendra Wijaya	6 th	3 dari 3	Asih Pujiwati	32 th	Perguruan Tinggi	Wiraswasta	8 jam
30.	Ulayya Eka Nida	6 th	1 dari 2	Lasmini	29 th	SMA	Buruh	8 jam

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

“Pelita Hati”

Alamat : Jl. Pemuda Barat No.12 A Tamanagung Muntilan Magelang Kp. 56413 Telp. (0293) 3284164 / 5508548

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 019/TKIT-PH/SP/V/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : SANTI SUNAYAH ,S.Pd. AUD
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Pelita Hati Muntilan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Lia Kusuma
NIM : 13111244004
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan” pada tanggal 8-23 Mei 2017.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya ntuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Mei 2017

Kepala Sekolah

SANTI SUNAYAH ,S.Pd.AUD



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BAKTI WANITA KABUPATEN MAGELANG
TK MUSLIMAT NU TAMANAGUNG 2**

Alamat : Ketaron, Tamanagung, Muntilan, Magelang 56413

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No28 /TKM NU/TA 2/V/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : UMI FARIDA,S.Pd.AUD
NIP : 19640831 200701 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah TK Muslimat NU Tamanagung 2

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Lia Kusuma
NIM : 13111244004
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan” pada tanggal 8-23 Mei 2017.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya ntuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Mei 2017



Umi Farida,S.Pd.AUD
NIP.19640831 200701 2 006



**TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL
TAMANAGUNG I**

*Alamat : Jumbleng, Tamanagung, Muntilan
Telp. (0293) 587 074 Email: tkabatamanagung1@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 20/D4/TKABA/V/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Nok Komariyah, S.Pd.AUD
NIP : 196302221983032010
Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA Tamanagung 1

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Lia Kusuma
NIM : 13111244004
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan” pada tanggal 8-23 Mei 2017.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya ntuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Mei 2017

Kepala Sekolah

Nok Komariyah, S.Pd.AUD
NIP. 196302221983032010

Lampiran 11. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2741 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Mei 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Jetis, Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 551137

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lia Kusuma
NIM : 13111244004
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Alamat : Kronggahan RT.004 RW.002, Srumbung, Muntilan, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : TK Se-Kelurahan Tamanagung, Muntilan
Subyek : TK Kelompok B
Obyek : Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Status Bekerja Ibu
Waktu : Mei - Agustus 2017
Judul : Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Sekolah TK Se-Kelurahan Tamanagung, Muntilan
2. Ketua Jurusan PAUD FIP



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Mei 2017 -

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4746/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2741/UN34.11/PL/2017
Tanggal : 4 Mei 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN TAMANAGUNG MUNTILAN"** kepada:

Nama : LIA KUSUMA
NIM : 13111244004
No.HP/Identitas : 085868198533/3308055512950002
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan
Waktu Penelitian : 8 Mei 2017 s.d 31 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1949/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/4746/Kesbangpol/2017 Tanggal : 8 Mei 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LIA KUSUMA
2. Alamat : Kronggahan RT.004 RW.002, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

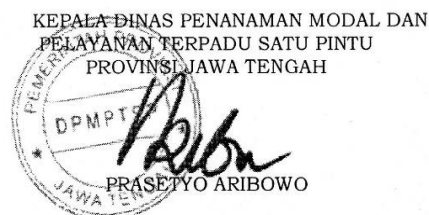
- a. Judul Proposal : PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN TAMANAGUNG MUNTILAN
- b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 15 Mei 2017 sampai 29 Juni 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Sugito, MA
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Mei 2017





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

Semarang, 12 Mei 2017

Nomor : 070/4368/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1949/04.5/2017 Tanggal 12 Mei 2017 atas nama LIA KUSUMA dengan judul proposal PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN TAMANAGUNG MUNTILAN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. LIA KUSUMA



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 362 / 47 / 2017

Kota Mungkid, 16 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Magelang.
Di -

KOTA MUNGKID

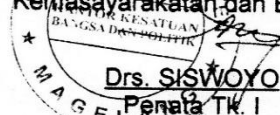
1. Dasar : Surat dari DPMPSTSP Prov. Jateng
Nomor : 070/1949/04.5/2017
Tanggal : 12 Mei 2017
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : LIA KUSUMA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Kronggahan RT 004 RW 002 Kec Srumbung Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Dr. Sugito, MA
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 16 Mei s/d 29 Juni 2017.
 - g. Lembaga : UNY
 - h. Anggota : -
 - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE KELURAHAN TAMANAGUNG MUNTILAN "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kasi Ketahanan Seni, Budaya, Agama Bina
Kemasyarakatan dan Ekonomi


Drs. SISWOYO
Penata Tk. I

NIP. 19610224 199003 1 003

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 19 Mei 2017

Nomor : 070 / 219/16/2017
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **LIA KUSUMA**
Dsn Kronggahan Rt 004 Rw 002 Ds
Polengan Kec. Srumbung Kab. Magelang
di

SRUMBUNG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/ 362/47/2017 Tanggal 16 Mei 2017, Perihal Kegiatan Penelitian di Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Penelitian di
Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **LIA KUSUMA**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Dsn Kronggahan Rt 004 Rw 002 Ds Polengan Kec. Srumbung Kab.
Magelang
Penanggung Jawab : **Dr. Sugito, MA**
Lokasi : TKIT Pelita Hati Muntilan, TK Muslimat NU Tamanagung II dan TK ABA
Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang
Waktu : 16 Mei 2017 s/d 29 Juni 2017
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan judul :
**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU
DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE- KELURAHAN
TAMANAGUNG MUNTILAN**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati /
mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MAGELANG

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TRI PURWANTI, S.Sos

Pembina

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait